

Laporan Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis
Keterampilan Abad 21 pada Guru MI Mitra
UIN Walisongo Semarang

Klaster Penelitian Pengembangan Program Studi (Madya)
Diajukan untuk Memperoleh Dana Bantuan Penelitian
dengan Anggaran BOPTN UIN Walisongo 2021



oleh:

Ketua : Kristi Liani Purwanti

ID Peneliti : 201807810108000

Anggota :

1. Zuanita Adriyani

ID Peneliti : 202211860108000

2. Ega Fatmawati

UIN WALSIONGO SEMARANG
2021

ABSTRAK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 pada MI Mitra UIN Walisongo Semarang setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan sejak tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan subjek penelitian terdiri dari guru kelas 4, 5, dan 6 di MI mitra UIN Walisongo Semarang. MI mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, dan MI Al Khoirriyah 02. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran, dokumentasi melihat skenario pembelajaran dan lembar kerja serta wawancara. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis belum nampak secara maksimal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti guru belum memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri. Indikator *collaboration* dan *communication* belum nampak secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum memungkinkan untuk melakukan diskusi atau interaksi bersama di masa pandemi, siswa terlihat saling menjaga jarak dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu Indikator *Communication* yang terlaksana mayoritas cenderung hasil kerja individu siswa bukan dari hasil diskusi. Penyampaian kesimpulan pembelajaran lebih cenderung disampaikan oleh guru pada saat akhir proses pembelajaran, bukan disampaikan oleh siswa secara langsung. Indikator *creativity* dan *critical thinking* belum nampak secara maksimal dalam lembar kerja. Di dalam lembar kerja, guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Pertanyaan yang diberikan guru sering hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan atau materi dari guru daripada memproduksi gagasan siswa sendiri.

Kata Kunci: Pembelajaran aktif, Keterampilan abad 21, MI Mitra UIN Walisongo Semarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jalan Walisongo No. 3-5 Semarang 50185
Email: lp2m@walisongo.ac.id, Website: lppm.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1583/Un.10.0/L.1/TA.00.08/11/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa Penelitian yang dibiayai oleh Anggaran DIPA-BOPTN tahun 2021 dengan judul:

**ANALISIS PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21
PADA GURU MI MITRA UIN WALISONGO SEMARANG**

adalah benar-benar merupakan hasil penelitian Klaster Penelitian Pengembangan Program Studi yang dilaksanakan oleh:

Nama Ketua : Kristi Liani Purwanti
NIP/ID Peneliti : 198107182009122002/201807810108000
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nama Anggota : Zuanita Adriyani
NIP/ID Peneliti : -/202211860108000
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nama Anggota : Ega Fatmawati
NIM : 1803096112
Jabatan : Mahasiswa
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 November 2021
Ketua


AKHMAD ARIF JUNAIDI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah was syukru lillah, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang**” dapat selesai dengan lancar tanpa suatu hambatan yang berarti.

Betapapun segenap upaya telah dioptimalkan, peneliti tetap mengakui terwujudnya penelitian ini sesungguhnya berkat dukungan dan bantuan pemikiran dan tenaga banyak pihak dari awal sampai ahir penulisan. Tiada kata yang pantas disampaikan kecuali ucapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Peneliti hanya dapat mendoakan semoga sumbangsih kebaikan semua pihak memperoleh balasan yang terbaik dan berlipat ganda dari Allah Ta’ala, *jazakumullah khairl jaza wa jazaan katsiran*, aaamiin.

Harapan besar tentu semoga hasil penelitian ini membawa manfaat berarti khususnya bagi jurusan PGMI UIN Walisongo Semarang dan bagi pengembangan ilmu pada umumnya. Namun demikian disadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya kritik dan saran senantiasa diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II.....	5
A. Deskripsi Teori.....	5
B. Kajian Penelitian Terpadu.....	17
BAB III.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Observasi.....	20
2. Dokumentasi.....	21
3. Wawancara (<i>interview</i>).....	21
C. Subyek Penelitian.....	22
D. Uji Keabsahan Data.....	22
E. Analisis Data.....	22
BAB IV.....	24
A. Hasil Penelitian.....	24
a. MI Taufiqiyah.....	24
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Khairat	
37	

c.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Al Khoiriyah 2 ...	50
d.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Nashrul Fahar...	64
e.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Al Hikmah	80
B.	Pembahasan.....	91
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
b.	Proses Pembelajaran	92
c.	Lembar Kerja.....	93
BAB V	96
A.	KESIMPULAN	96
B.	SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar siswa aktif dalam usaha pengembangan diri baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak baik serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Dunia Pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan secara bertahap menuju proses perbaikan dan mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan terutama dalam menghadapi Era Industri 4.0. Keterampilan yang dituntut siswa dalam Era Industri 4.0 yaitu keterampilan berkolaborasi (bekerjasama secara berpasangan ataupun kelompok dalam suatu pembelajaran), keterampilan berkomunikasi (menuntut siswa menyampaikan pendapat atau menyampaikan temuan dari kelompoknya ke kelompok lain hasil dari elaborasi/ diskusi kelompok), keterampilan berpikir kreatif (kemampuan seseorang untuk berpikir secara terus menerus dan stabil untuk menghasilkan sesuatu yang asli dan kreatif) serta keterampilan berpikir kritis (berfikir untuk mendapatkan informasi yang diterima dalam menyelesaikan masalah dengan mendahulukan logika bukan emosi, selalu tenang dalam memahami permasalahan) dan pemecahan masalah (usaha mencari solusi dari suatu permasalahan).

Keterampilan yang dituntut di Era Industri 4.0 seiring dengan keterampilan Abad 21. Keterampilan Abad 21 terkenal dengan 4-C yaitu

collaboration, communication, creativity, critical thinking dan problem solving (Tanoto Foundation: 2018). Puji Astuti (2021) mengatakan bahwa dalam menghadapi perubahan dan tuntutan global masa depan maka pendidikan perlu membentuk siswa agar menguasai keterampilan abad 21. Penguasaan keterampilan abad 21 dapat dimiliki oleh siswa jika seorang pendidik mampu melakukan reformasi terhadap proses pembelajarannya (Redhana: 2019). Reformasi dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung bisa terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat menjadi aktif dalam mengkonstruks pemahamannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses belajar di kelas maupun di luar kelas dimana siswa banyak melakukan kegiatan belajar berupa hubungan interaksi yang mendorong siswa untuk menyimpulkan pemahamannya sendiri dari pada hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran aktif mendukung siswa dapat mengalami secara langsung misalnya melakukan kegiatan percobaan, melakukan pengamatan proses percobaan, melibatkan siswa secara aktif bekerja dalam kelompok, mendorong siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran aktif ini dapat terlaksana adanya guru yang kreatif. Guru kreatif adalah guru-guru yang dapat mencipta hal-hal yang baru (Henowo: 2007). Guru kreatif pastinya akan mendukung pembelajaran aktif yang berbasis keterampilan Abad 21. Proses pembelajaran berbasis abad 21 dapat dimiliki oleh siswa apabila pendidik mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang seperti berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Perangkat pembelajaran tersebut sejalan dengan indikator keterampilan abad 21 (Rafianti, dkk: 2018).

Penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara profesional dan sistematis dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melihat, mengamati dan menganalisis program pembelajaran yang logis dan terencana. Melihat pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap pendidik atau guru harus memiliki paradigma bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebelum mengajar di kelas. Pendidik perlu mengetahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi garis besar kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran sehingga perlu disusun dengan matang menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswa. Pendidik juga perlu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk mendukung proses pembelajaran. Lembar Kerja Siswa diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses guna mendukung kemampuan abad 21 siswa, hal ini dikarenakan Lembar Kerja Siswa dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Rafianti, dkk.: 2018). Lembar Kerja Siswa memuat latihan untuk pengembangan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik melalui panduan kegiatan eksperimen atau demonstrasi.

Redhana (2019) menyatakan bahwa untuk menunjang pengembangan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan penyusunan perangkat pembelajaran saja, akan tetapi diimplementasikan dengan betul di dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah mengkondisikan pembelajaran sedemikian rupa agar semua aspek dari keterampilan abad ke-21 dapat dilatihkan kepada siswa.

Melihat pentingnya penguasaan abad 21 dalam pembelajaran, maka UIN Walisongo terutama FITK telah memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru di MI Mitra UIN Walisongo sejak tahun 2018. Adapun pelatihan yang didapat adalah pembelajaran aktif

(modul I) dan pembelajaran sesuai dengan mapel yang diminati (Modul 2). MI Mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, MI Al Khoirriyah 02, dan MI Al Hikmah. Guru-guru dalam MI Mitra disiapkan untuk menjadi guru yang kreatif dan hebat. Maka dari latar belakang diatas peneliti akan meneliti bagaimana pembelajaran aktif selama ini yang telah dilakukan dalam pembelajaran dikelas, apakah pembelajaran aktif sudah berbasis keterampilan abad 21.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 yang digunakan pada MI Mitra UIN walisongo semarang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif berbasis ketrampilan abad 21 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Mitra UIN walisongo?
3. Bagaimana lembar kerja yang digunakan pada proses pembelajaran aktif berbasis abad 21?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

1. Mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran aktif berbasis ketrampilan abad 21 yang digunakan pada MI Mitra UIN walisongo semarang.
2. Mengetahui penerapan pembelajaran aktif berbasis ketrampilan abad 21 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Mitra UIN walisongo.
3. Mengetahui lembar kerja yang digunakan pada proses pembelajaran aktif berbasis abad 21.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Aktif

Kurikulum di negara Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menuju proses perbaikan. Terakhir, pemerintah merumuskan adanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 muncul guna menjawab tujuan tantangan dalam kehidupan yang serba maju dan kompleks. Dalam memahami kurikulum, tidak semata berbicara pada konten dan mata pelajaran melainkan lebih pada penataan strategi yang berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi semakin baik. Wilson dan Peterson (2006) memberikan pandangan perubahan paradigma dalam pembelajaran dan pemahaman sebagai rujukan akan adanya pergantian kurikulum yang berkesinambungan demi menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Tabel 1. Tolak ukur untuk belajar dan mengajar

<i>Benchmarks</i> untuk...	Berubah dari...	Berubah menjadi....
Pembelajaran	Individu menyerap informasi secara pasif	Individu menyerap informasi secara aktif
Pengetahuan	Apa tentang faktadari pelajaran	Apa, bagaimana dan mengapa: kumpulan ide, konsep, fakta,

		penyelidikan dari materi pelajaran
Mengajar	Guru berperan langsung penyampai informasi	Tugas guru beragam, penyampai informasi sampai perencana pengalaman belajar siswa
	Guru mendominasi kegiatan pembelajaran	Guru lebih mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok atau individu
	Guru pencari pengetahuan	Guru mengajak siswa untuk meningkatkan kemampuan menemukan melalui praktik terus menerus

Sumber: Wilson dan Peterson (2006)

Melihat dari tabel diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terus berbenah guna lebih mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tujuan utama dalam pembelajaran salah satunya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Potensi siswa dapat dikembangkan melalui suatu pembelajaran aktif. Guru harus memiliki pengetahuan dan cara yang tepat untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan kegiatan mempelajari suatu hal dengan aktif untuk mendapatkan pengetahuan. Pembelajaran aktif bertujuan melatih siswa agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang telah dimilikinya dengan melibatkan seluruh indra. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik dimana siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui telaah literatur atau observasi tanpa diberikan konsep terlebih dahulu oleh guru. Guru bertindak sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses pembelajaran. Rokhani (2004) menyatakan bahwa guru tidak memiliki peran dominan dalam

pembelajaran, melainkan hanya berperan membantu siswa dalam menemukan konsep melalui kegiatan aktif.

Zaini (2002) juga menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah proses belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan banyak aktivitas belajar. Siswa dilatih mencari kesimpulan materi melalui berbagai aktivitas dari pada sekedar menerima pelajaran dari guru. Siswa secara aktif memecahkan permasalahan yang ada dengan mengoptimalkan pengetahuan awal yang sudah dimilikinya serta diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang sedang dipelajari ke dalam kehidupan nyata. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa baik secara fisik maupun psikis lebih banyak menemukan konsep atau memecahkan masalah serta diharapkan siswa mampu mengaplikasikan konsep yang sedang dipelajari kedalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan kemudahan pada keberlangsungannya proses belajar mengajar. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui proses menemukan dan belajar secara aktif, menjadikan pengetahuan yang diperoleh akan mengendap dan memasuki memori jangka panjang. Proses ini terjadi karena siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan. Siswa melakukan aktifitas yang menggunakan seluruh panca inderanya.

Pembelajaran aktif dalam pelaksanaannya memiliki ciri sebagai berikut (Melvin:1996):

- 1) Proses belajar mengajar harus mengedepankan kondisi lingkungan belajar tetap terkendali. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar meliputi bagaimana siswa berproses menemukan konsep.
- 2) Guru bertugas memberikan stimulus agar siswa berfikir untuk memecahkan masalah yang telah diberikan melalui kegiatan aktif sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa model dan metode yang bervariasi dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan.
- 4) Siswa dilatih kepercayaan diri untuk berani mengajukan pendapat atau bertanya.

Dari beberapa ciri dalam pembelajaran aktif maka siswa lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa terlibat secara langsung menemukan konsep, memecahkan masalah dan guru lebih berperan membantu kegiatan belajar dengan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Dalam pembelajaran aktif menggunakan beberapa kegiatan bervariasi seperti membaca, menulis, eksperimen dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mencoba untuk membangun keaktifan siswa proses pembelajaran. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada siswa dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Melvin (1996) mengungkapakan karakteristik pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut :

1. Siswa ditantang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara bebas. Namun situasi harus tetap terkendali dengan mempertimbangkan keutuhan dan karakteristik siswa.
2. Guru tidak disibukkan dengan banyak memberikan materi pelajaran melainkan lebih banyak memberikan rangsangan

berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

3. Proses pembelajaran berlangsung dengan bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
4. Keberanian siswa untuk mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan dan pernyataan yang dirangsang oleh guru.

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif adalah guru tidak lagi disibukkan untuk memberikan materi melainkan memberikan rangsangan berpikir kepada siswa melalui suatu pertanyaan agar siswa dapat membangun pemahamannya sendiri terkait materi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru sangat senang bila siswa berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, guru akan sangat senang dan menghargai siswa yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati siswa untuk senang belajar.

Penerapan pembelajaran aktif hendaknya sangat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran aktif memiliki beberapa kelebihan untuk mengatasi masalah belajar siswa, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami. Warsono dan Hariyanto (2012) memberikan informasi terkait kelebihan dari pembelajaran aktif diantaranya adalah:

- a. pembelajaran lebih mengacu pada pengalaman.
- b. Siswa diberikan banyak kegiatan seperti melakukan sesuatu, bercakap-cakap dan berkolaborasi.

- c. Guru lebih menegaskan tanggung jawabnya dalam mentransfer kepada para siswa hasil kerja guru yang meliputi : penetapan tujuan pembelajaran, pemeliharaan catatan kemajuan belajar siswa, pemantauan belajarsiswa dan evaluasi.
- d. Guru lebih menekankan pada kebebasan siswa beraktifitas untuk belajar
- e. Guru lebih memberikan penekanan terciptanya pembelajaran koperatif, dan kolaboratif, mengembangkan kelas sebagai komunitas yang saling bergantung satu sama lain.

Dari beberapa kelebihan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif mempunyai kelebihan siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk beraktifitas membangun pemahamannya melalui beberapa kegiatan seperti berkolaborasi, menemukan konsep tentunya dengan bimbingan guru.

Pembelajaran aktif juga mempunyai beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Guru harus memperhatikan kelemahan-kelemahan tersebut, agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hosnan (2014) mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran aktif antara lain :

- a. Dibutuhkan waktu yang banyak
- b. Dibutuhkan persiapan yang matang
- c. Ukuran kelas yang besar
- d. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya

3. Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang penting dikuasai seseorang agar mampu menghadapi tantangan, karir dan kehidupan di abad ke-21. *National Education Association* (NEA) telah mengidentifikasi keterampilan abad 21 sebagai keterampilan “The 4Cs” yang meliputi kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*) (Redhana: 2019). Keterampilan kolaborasi (*collaboration*)

merupakan keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang heterogen dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun Keterampilan berkomunikasi (*communication*) merupakan keterampilan mengungkapkan gagasan, pengetahuan, baik secara tertulis maupun lisan (Greenstein: 2012). Kreativitas (*creativity*) merupakan keterampilan menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, atau mengembangkan berbagai solusi baru untuk setiap masalah, bersifat orisinal, dan melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, bervariasi, dan unik (Leen, et al.,: 2014). Sedangkan untuk Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan yang perlu dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis (King, et al.,: 2010). Adapun Indikator keterampilan abad 21 lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bekerjasama (*Collaboration*)

Siswa menunjukkan kemampuannya dalam bekerjasama dengan kelompok, beradaptasi dengan berbagai peran serta bertanggung jawab secara produktif dengan temannya.

b. Komunikasi (*Communication*)

Siswa dituntut dapat mengelola, memahami dan menciptakan komunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan ide-ide yang ada dalam pikirannya baik dalam diskusi maupun dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Kreatif (*Creativity*)

Siswa dapat mengembangkan suatu gagasan, dapat mengambil keputusan terhadap situasi yang berkaitan dengan permasalahan serta dapat memberikan ide-ide baru yang orisinal (Miswandi, dkk: 2016).

d. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Dalam pembelajaran siswa dituntut dapat menemukan suatu permasalahan yang aktual dalam kajian, selanjutnya siswa dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan berusaha memecahkan masalah untuk menemukan solusi dan diambil manfaatnya (Muhfahroyin: 2009).

4. Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21

Pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 merupakan pembelajaran yang mencantumkan ke empat keterampilan abad 21 di dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, kritis, berani berpendapat serta mampu bekerja dengan kelompok dengan baik. Keterampilan ini perlu di implementasikan guru dalam proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Junedi dkk (2020) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pembelajaran abad 21 merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam kurikulum 2013 saat ini sebenarnya telah mengadopsi keterampilan abad 21 melalui suatu pendekatan saintifik. Penerapan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran kurikulum 2013 akan memberikan dampak yang luar biasa bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup abad 21 (Lina, dkk: 2018).

Implementasi pembelajaran aktif berbasis abad 21 dimulai dari keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran merupakan proses penyampaian gagasan atau pikiran siswa kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil percobaan atau melaporkan hasil diskusi. Selanjutnya keterampilan berkolaborasi adalah proses pertukaran gagasan antar siswa, berdiskusi memecahkan suatu permasalahan atau menanggapi ide/pendapat orang lain.

Septika dan Rendi (2018) menyampaikan bahwa siswa perlu dilatih keterampilan berpikir kritis dengan menganalisis informasi yang telah

diperolehnya. Selain itu siswa juga perlu mempunyai keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi dan mempertimbangkan solusi pemecahan masalahnya. Siswa harus mampu mencari solusi pemecahan masalah dengan cara yang bervariasi dan aktif. Dari pernyataan tersebut, ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan (*doing*) atau mengamati saat proses pembelajaran berlangsung dapat berupa kegiatan melakukan pengamatan pada saat melakukan percobaan, wawancara untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui panduan lembar kerja siswa. Terakhir adalah ketrampilan kreativitas berupa proses mengolah dan menganalisa informasi yang diperoleh siswa dengan mengimplementasikan konsep tersebut berdasarkan referensi yang ada pada kehidupan nyata serta mampu mencari solusi penyelesaiannya (Junedi: 2020). Pada keterampilan kreativitas dan inovasi ini siswa dipacu untuk mampu menerapkan konsep yang sedang dipelajari dalam situasi baru berupa praktikum lanjutan atau menghasilkan suatu produk. Septikasari dan rendi (2018) menyatakan bahwa produk yang dihasilkan siswa baik secara individu maupun kelompok akan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam hal proses menemukan dan menciptakan selain itu kegiatan tersebut sangat sejalan dengan pendekatan *saintific* pada kurikulum 2013 sebagai capaian akhir pembelajaran.

5. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala tindakan yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa dengan memperhatikan kejadian-kejadian yang secara langsung dialami oleh siswa. Miarso (1993) menyatakan bahwa pembelajaran usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan pendidikan yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses pembelajaran tersebut dilaksanakan, serta di dalam pelaksanaannya terkendali. Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa di dalam

kelas. Proses belajar di dalam kelas melibatkan dua kegiatan yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa. Di dalam satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dan di dalam proses belajar melibatkan dua kegiatan yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar.

Beers (2012) mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai keterampilan abad 21 yaitu dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: siswa diberi kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif, siswa dapat menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai, siswa juga diberikan sebuah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran yang diberikan fokus pada penyelidikan dan investigasi yang dilakukan oleh siswa, dan lingkungan pembelajaran siswa bersifat kolaboratif. Dengan hal tersebut, memperjelas bahwa proses pembelajaran yang dapat menyiapkan siswa memiliki kecakapan abad ke-21 yaitu menuntut kesiapan guru di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi di dalam proses pembelajaran. Guru memegang peran sentral yaitu sebagai fasilitator pembelajaran. Sehingga siswa difasilitasi oleh guru dalam penguasaan materi dengan berbagai sumber belajar yang dipersiapkan. Guru hanya bertugas mengawal proses pembelajaran berlangsung dalam penguasaan kompetensi, meskipun pembelajaran berpusat pada siswa.

6. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Zuhdan, dkk (2011) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah

perlengkapan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas agar proses KBM dapat berjalan secara efektif dan terarah. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar serta perangkat penilaian. Perangkat pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah RPP dan LK.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Abad 21

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Nanag Hanifah dan Cucu Suhana: 2012). Hal ini sejalan dengan Masitah (2018) bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup beberapa hal yaitu:

- (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester
- (2) Materi pokok
- (3) Alokasi waktu
- (4) Tujuan pembelajaran, KD, indicator pencapaian kompetensi
- (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran
- (6) Media, alat dan sumber belajar
- (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- (8) Penilaian

RPP berbasis keterampilan abad 21 dapat diartikan bahwa dalam langkah-langkah pembelajarannya Nampak adanya indikator 4C yaitu: kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas

(*creativity*), dan berpikir kritis (*critical thinking*). Penyusunan RPP harus mengakomodasi pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan harus menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada peran guru dan siswa. Siswa melakukan konstruksi atas pengetahuan yang dipelajarinya. Guru memberikan pendampingan agar siswa mampu berproses dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya. Beberapa aktivitas siswa yang harus ada dalam pembelajaran aktif dan berbasis siswa adalah : 1) siswa secara aktif melakukan pengamatan sebagai langkah dalam mencari informasi dengan dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru maupun dibuat sendiri; 2) siswa melakukan pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dengan teman, membuat “produk”, dan/atau mempresentasikan hasil belajar; 3) guru melakukan penguatan dengan memastikan pemahaman siswa; 4) guru melakukan pengecekan terhadap penguasaan materi siswa.

2. Lembar Kerja Berbasis Abad 21

Depdiknas menyampaikan definisi terkait lembar kerja yang digunakan dalam pembelajaran. Lembar kerja merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Masitah: 2018). Tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Lembar kerja yang dihasilkan menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara individu atau dalam kelompok. Lembar kerja merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru di dalam kegiatan instruksional. Dan di dalam lembar kerja guru tidak memberikan sebuah jawaban akan tetapi siswa diharapkan dapat menyelesaikan, menjawab serta memecahkan permasalahan yang ada, tentunya dengan bimbingan ataupun petunjuk yang diberikan oleh guru secara lisan ataupun tertulis di dalam lembar kerja, sehingga lembar kerja ini dapat meningkatkan kreatifitas, berpikir kritis, dan aktifitas belajarnya dapat bermakna. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan

aktivitas dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. LK berbasis keterampilan abad 21 memuat indikator 4C: kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), dan berpikir kritis (*critical thinking*).

Lembar kerja dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian hasil. Penilaian dapat dilakukan dengan tes, kuis, dan berbagai teknik penilaian hasil lainnya. Penilaian hasil dari sisi ranah keterampilan dilakukan dengan menilai kinerja. Kinerja atau hasil belajar bisa berupa presentasi hasil belajar dengan berbagai macam bentuk, seperti menyampaikan secara lisan, membuat poster, membuat laporan, menulis catatan ringan dan berbagai bentuk presentasi lainnya.

Mengajar dengan menggunakan LKS ternyata semakin populer terutama pada masa dekade terakhir ini. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan LKS (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis: 1992), antara lain:

- 1) Memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “guru sentris” menjadi “siswa sentris”.
- 2) Membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
- 3) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.
- 4) Memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.

B. Kajian Penelitian Terpadu

1. **Febriani, Suci Ramadhanti dan Sri Masyitah. 2019. Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa**

Arab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V Malang 5 Oktober 2019. ISSN : 2597-5242*

Keterampilan abad ke-21 dapat terpenuhi dengan menitik beratkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu menggunakan pembelajaran aktif. Penelitian tersebut focus pada pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti berusaha menganalisis keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran matematika dan IPA di sekolah dasar.

2. Hasanah, Uswatun. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini, *Insania, Vol 23, No 2, Juli-Desember 2018*

Guru harus mampu membuat suasana proses pembelajaran bervariasi dan berpusat pada peserta didik sehingga, membuat anak menjadi aktif dalam memahami materi, dapat saling berinteraksi, bertanya, dan mengemukakan gagasan. Dengan adanya pembelajaran aktif di dalam kelas membuat siswa cepat tanggap dan lebih cepat memahami materi serta anak menjadi tidak bosan karena pembelajarannya sangat menyenangkan. Fokus penelitian tersebut pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran aktif pada anak sekolah tingkat dasar.

3. Rafianti, Isna, Nurul Anriani dan Khairida Iskandar. 2018. PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN ABAD 21, *KALIMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, No 1, November 2018, hal. 123-138.*

Kesuksesan siswa tergantung pada kecakapan abad 21. Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan berkolaborasi, kecakapan berkomunikasi, berpikir kreatif dan kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*) melalui berpikir kritis (*critical thinking*). Semua kecakapan ini dapat dimiliki oleh siswa apabila guru mampu

mengembangkan suatu perangkat pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan berupa RPP dan LK pada pembelajaran Matematika. Pada penelitian ini, kami fokus pada dua mapel yaitu matematika dan IPA.

4. Fajri, Muhammad. 2017. Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar, *LEMMA, VOL III, NO. 2, JUNI 2017*

Pembelajaran abad 21 memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah situasi yang dikondisikan sebagai bentuk proses pembelajaran yang ideal. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa dilatih bagaimana cara berpikir dan bernalar dalam menarik suatu kesimpulan melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen. Penelitian tersebut focus pada kemampuan berpikir matematis di sekolah dasar. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menerapkan pada kemampuan kemampuan berpikir matematis dan keterampilan proses sains.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan berdasarkan berbagai sumber, setelah data didapat data akan di catat, dikumpulkan dan terakhir data akan disimpulkan (Sudjana: 2007). Adapun penelitian ini meneliti tentang pembelajaran aktif berbasis keterampilan Abad 21 di Guru kelas 4,5,6 mapel matematika dan IPA MI Mitra UIN Walisongo Semarang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dengan teliti dan sistematis dengan tujuan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah: 2012). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terbuka. Dimana keberadaan pengamat diketahui oleh subjek yang diteliti, dan subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi secara langsung. Proses ini lakukan dengan cara pengamat berperan dengan keterlibatan pasif, artinya

peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan juga tidak melakukan suatu interaksi sosial dengan pelaku yang diamati (Gunawan: 2013).

Observasi pada penelitian deskriptif analisa ini peneliti gunakan untuk menyelidiki penerapan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 pada guru guru kelas 4, 5 dan 6 mapel IPA dan matematika di MI mitra UIN Walisongo pada proses pembelajaran di kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencatat dari sumber yang didapat menjadi catatan bahan dokumentasi yang sudah ada dan mempunyai kecocokan dalam tujuan penelitian (Sudijono: 2011). Dokumen yang peneliti gunakan adalah dokumen yang terkait penelitian. Dimana dokumen ini berupa RPP dan lembar kerja pada mapel IPA dan matematika kelas 4, 5, dan 6 di MI Mitra UIN Walisongo.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan abad 21 dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh dan mendalam pada jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono: 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang tak berstruktur. Dikatakan tak berstruktur karena wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara hanya garis-garis besar yang akan peneliti tanyakan (Nasution: 1996). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan menggunakan pertanyaan yang diawali dengan kata apa, bagaimana dan mengapa. Pertanyaan terbuka mampu mendorong terwawancara untuk

berbicara sebebaskan dan sebanyak yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam (Herdiansyah: 2012). Wawancara dilakukan peneliti untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terkait keterlaksanaan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas 4, 5, dan 6 di MI mitra UIN Walisongo. MI mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, dan MI Al Khoirriyah 02.

D. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi temuan digunakan uji keabsahan data. Triangulasi data digunakan untuk uji keabsahan data pada penelitian kualitatif (Sumasno: 2016). Pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan data dan analisis data merupakan hakikat dari triangulasi. Jika fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik maka kebenaran didapat dari berbagai sudut pandang. Triangulasi data merupakan usaha mengecek kebenaran dari informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang untuk mengurangi bias yang terjadi saat pengumpulan data dan analisis data (Rahardjo: 2010).

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif yaitu upaya menata, mencari secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) mengumpulkan data dilapangan, (b) catatan dilapangan merupakan hasil temuan akan ditata secara sistematis, (c) melakukan penyajian

temuan dari lapangan, (d) mencari makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rijali: 2018).

- a. Reduksi Data adalah proses memilih dan memusatkan data dilapangan dari catatan-catatan yang tertulis. Proses ini akan terus menerus berlangsung selama penelitian berjalan bahkan sampai data-data terkumpul semua sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti
- b. Penyajian Data adalah merangkai sekumpulan informasi untuk memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.
- c. Penarikan Kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan mula-mula masih belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merincikan sebuah analisis yang kompleks menjadi sebuah analisis yang lebih rinci. Proses penarikan kesimpulan tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi (Rijali: 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang” dilaksanakan pada bulan Juli-September tahun 2021 dengan subjek penelitian adalah guru kelas 4, 5, dan 6 di MI mitra UIN Walisongo. MI mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, dan MI Al Khoirriyah 02. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer yang ada diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data primer meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja (LK), proses pembelajaran dan wawancara dengan guru terkait keterlaksanaan pembelajaran berbasis abad 21.

Penelitian terkait analisis keterlaksanaan keterampilan abad 21 pada MI Mitra dapat dilihat pada Tabel berikut.

a. MI Taufiqiyah

➤ KELAS 4

Kelas	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
4	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		LK	✓✓	✓	✓✓	✓✓

		Proses Pembelajaran	✓✓	✓✓	✓✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓
		LK	✓✓	✓	✓	✓✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓✓	✓✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas IV di MI Taufuqiyah belum memenuhi prinsip pembelajaran abad 21, dikarenakan pada guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Akan tetapi guru sudah menerapkan indikator 4C lainnya yaitu dalam proses pembelajaran guru terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran yaitu mendiskusikan mengenai kelipatan bilangan cacah (*Collaboration*), guru juga sudah meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri yaitu menjelaskan arti dari kelipatan dan guru juga sudah mengajak siswa untuk menjawab dan memecahkan suatu permasalahan dengan pengisian LK (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas IV di MI Taufiqiyah belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada RPP yang disusun terlihat guru belum menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran secara maksimal. Dalam RPP guru belum meminta siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, namun siswa sudah berusaha untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam hal ini, indikator *critical thinking* belum terlaksana dengan baik. Akan tetapi guru sudah menerapkan indikator *collaboration* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa sudah diminta untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan kepada siswa pada pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Guru juga sudah berusaha menerapkan indikator *Creativity* yaitu siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri yaitu dengan mengamati video yang diberikan oleh guru, serta menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Problem Solving*).

Lembar Kerja pada proses pembelajaran matematika dan IPA kelas IV di MI Taufiqiyah belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara kelompok. Guru juga terlihat sudah memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan di dalam LK siswa diberikan tugas yang menuntut kreativitas. Dalam Lembar Kerja yang dibuat terlihat guru sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan diberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Pada lembar kerja yang dibuat, guru mengajak siswa untuk aktif menyampaikan hasil diskusinya, namun siswa belum diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Jadi dapat

dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Taufiqiyah belum berbasis keterampilan abad 21 secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Taufiqiyah Semarang kelas IV, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian pengantar oleh guru terkait materi yang akan dipelajari. Setelah itu siswa diminta untuk mengucapkan perkalian secara bersama-sama. Guru menjelaskan mengenai materi kelipatan. Siswa sudah terlihat mengajukan pertanyaan terkait materi atau hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, lembar kerja pertama dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan sebuah kegiatan berdiskusi kepada kelompok berupa pengerjaan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru. Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya, salah satu perwakilan dari anggota kelompok diminta untuk berkunjung kekelompok lain untuk mengamati dan memberikan penilaian. Setelah itu, siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Siswa juga sudah mampu menjelaskan secara sederhana materi yang telah dipelajari sekaligus dijadikan sebagai penyampaian kesimpulan pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini siswa belum terlihat untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Taufiqiyah Semarang kelas IV, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian pengantar oleh guru terkait materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan mengenai materi perambatan bunyi. Siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi atau hal-hal

yang belum dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, lembar kerja pertama dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan sebuah kegiatan praktik mengenai perambatan bunyi melalui media perambatan benda padat secara berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai menyelesaikan tugas kelompoknya, selanjutnya siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk menjelaskan secara sederhana materi yang telah dipelajari pada hari ini sekaligus dijadikan sebagai penyampaian kesimpulan pembelajaran. Dan pada proses pembelajaran ini guru belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Keterampilan abad 21 pada guru kelas IV di MI Taufiqiyah berdasarkan indikator menyatakan bahwa keempat indikator sudah nampak pada RPP, LK, dan Proses Pembelajaran dengan Indikator yang sudah terlaksana dengan baik adalah indikator *collaboration* disusul indikator *communication*. Indikator *creativity* dan *critical thinking*

masih perlu ditingkatkan kembali karena masih terdapat point-point dalam indicator tersebut belum terlaksana.

➤ **KELAS 5**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
5	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓
		LK	✓✓	✓	✓	✓✓
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP		✓✓	✓✓	✓✓
		LK				
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas V di MI Taufiqiyah belum memenuhi prinsip

pembelajaran abad 21, dikarenakan pada proses pembelajaran guru belum meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Guru belum meminta siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*), dalam RPP belum nampak aktivitas siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri (*Critical Thinking*). Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan indikator 4C lainnya, yaitu dengan guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok di awal kegiatan pembelajaran dan guru sudah memberikan kegiatan pembelajaran secara berkelompok berupa kegiatan menimbang berat badan menggunakan alat pengukur berat badan lalu hasilnya dicatat (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan meminta siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan kegiatan kelompok dan menyajikan data menjadi tabel dan merubah menjadi diagram batang dan garis, setelah melakukan kegiatan pengukuran berat badan (*Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas V belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada RPP yang dibuat terlihat guru belum menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat guru tidak terlihat meminta siswa untuk saling berdiskusi bekerjasama dalam kelompok dan guru tidak memberikan kegiatan percobaan kepada siswa dalam pembelajaran secara kelompok. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, guru hanya menerapkan indikator *Creativity*, *Critical Thinking* dan *Problem Solving*. Siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri setelah mengamati

jawaban pertanyaan-pertanyaan yang siswa ajukan terkait sistem pernapasan, dan juga guru meminta siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Lembar Kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Taufiqiyah belum sepenuhnya memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Guru juga sudah memberikan pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan dalam lembar kerja. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskuisnya namun siswa belum diminta untuk menyampaikan hasil kesimpulan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Taufiqiyah belum berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 MI Taufiqiyah Semarang, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Meskipun ada beberapa kegiatan seperti berdiskusi, melakukan kegiatan atau percobaan secara berkelompok itu belum terlaksana sepenuhnya, karena masih melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga kegiatan tersebut tetap ada, tetapi secara individu.

RPP dan LK Matematika nampak adanya indikator 4C, proses pembelajaran belum teramati dan wawancara menyatakan semua

indikator 4C dilaksanakan. RPP dan LK IPA indikator kolaborasi tidak nampak karena pembelajaran masih dilakukan daring. LK dan proses pembelajaran belum teramati, dan wawancara menyatakan semua indikator dilaksanakan. Dari table tersebut dapat terlihat dengan adanya pembelajaran daring mengakibatkan kegiatan *collaboration* terhambat dan tidak dapat terlaksana.

➤ **KELAS 6**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
6	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas VI belum memenuhi prinsip pembelajaran abad 21, karena dalam kegiatan pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Akan tetapi guru sudah menerapkan indikator 4C lainnya, yaitu dengan guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan di dalam RPP guru juga sudah memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Percobaan yang dilakukan adalah mengukur berat badan menggunakan timbangan, lalu hasilnya dicatat dalam tabel (*Collaboration*). Guru juga sudah meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran diakhir pembelajaran (*Communication*). Guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan meminta siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Taufiqiyah hampir memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada RPP yang dibuat guru sudah menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Siswa sudah diminta untuk saling bekerjasama berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok yaitu percobaan tentang cara membuat magnet (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan dipresentasikan secara bergiliran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan beberapa pertanyaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan meminta siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Hanya saja dalam RPP yang dibuat guru belum menerapkan indikator *Creativity* yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru kelas VI di MI Taufiqiyah belum sepenuhnya memenuhi prinsip ketrampilan abad 21. Karena pada Lembar Kerja yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21, dalam Lembar Kerja terlihat guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru sudah memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran (*Collaboration*). Di dalam Lembar Kerja guru juga sudah terlihat memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Guru terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya namun belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya melainkan tugas yang ada pada Lembar Kerja sudah terstruktur. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI belum berbasis ketrampilan abad 21 khususnya pada indicator *Creativity* belum terlaksana dengan baik.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas VI di MI Taufiqiyah belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Di dalam Lembar Kerja siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan cara

menuliskannya di bagian akhir Lembar kerja. Lembar Kerja yang dibuat oleh guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menjawab suatu permasalahan. Akan tetapi, di dalam Lembar Kerja guru belum terlihat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan di dalam Lembar Kerja Guru juga belum memberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas VI di Mi Taufiqiyah belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Taufiqiyah Semarang kelas VI, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan membaca materi yang ada di buku siswa. setelah siswa melakukan kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan membaca dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tidak hanya dilakukan di awal proses pembelajaran tetapi beberapa kali di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi pengolahan data dan kegiatan ini dimaksudkan untuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan masalah melalui soal-soal yang terdapat pada lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa adalah menimbang berat badan anggota kelompok dengan alat pengukur berat badan (timbangan). Dan memasukkan datanya ke dalam tabel untuk disajikan ke dalam bentuk diagram batang dan diagram garis. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru

memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali secara sederhana materi yang telah dipelajari menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk penyampaian kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari di hari ini.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Taufiqiyah Semarang kelas VI, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan membaca materi yang ada di buku siswa. Setelah siswa membaca materi, guru melakukan tanya-jawab dengan siswa untuk mengukur pemahaman siswa setelah membaca materi. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tidak hanya dilakukan di awal proses pembelajaran tetapi beberapa kali di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk pemberian kegiatan berupa percobaan pembuatan rangkaian listrik paralel dan seri menggunakan bahan yang sudah dibawa oleh siswa dan yang sudah tersedia di sekolah. Setelah siswa selesai melakukan kegiatan percobaan tersebut secara berkelompok, siswa diminta untuk membandingkan rangkaian listrik paralel dan rangkaian listrik seri, dan setelah melakukan kegiatan percobaan secara berkelompok dan membandingkan antara rangkaian listrik paralel dan seri, siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu masalah dengan pengisian lembar kerja yang sudah dibagikan oleh guru. Pengisian lembar kerja dilakukan secara individu. Setelah itu, siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan percobaan tersebut. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali secara

sederhana materi yang telah dipelajari menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk penyampaian kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari di hari ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 6 MI Taufiqiyah Semarang, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, akan tetapi siswa masih belum terlalu aktif dalam memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh gurunya.

Keterampilan abad 21 pada guru kelas VI di MI Taufiqiyah berdasarkan indikator menyatakan bahwa keempat indikator nampak pada RPP, LK, dan proses pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Khairat

➤ **KELAS 4**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
4	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓	
		LK	✓✓	✓	✓	✓

		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	
		LK	✓	✓	✓	
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓

Keterangan 4C:

- 1: *Collaboration*
- 2: *Communication*
- 3: *Creativity*
- 4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena guru tidak menerapkan indikator-indikator pembelajaran abad 21 yaitu di dalam RPP tidak terlihat guru memberikan kegiatan atau percobaan kepada siswa secara berkelompok (*Collaboration*). Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pembelajaran (*Communication*), didalam RPP guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*), guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana menggunakan bahasanya sendiri dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena pada RPP yang dibuat, guru belum menerapkan seluruh indikator-indikator keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat, terlihat guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran seara kelompok (*Collaboration*). Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinyanya, dan memberikan kesempatan untuk mencari informasi materi secara mandiri. Akan tetapi dalam RPP yang dibuat, guru terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Dalam RPP juga tidak terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan tidak memberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical thinking*) sehingga RPP yang dibuat belum memenuhi keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena pada lembar kerja yang dibuat guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21. Pada lembar kerja yang dibuat, terlihat guru sudah meminta siswa untuk berdiskusi saling bekerjasama dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Guru juga sudah memberikan tugas yang meununtut kreativitas siswa dan memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Lembar kerja yang dibuat oleh guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, namun belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan tidak memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan

tugasnya. Dalam lembar kerja yang dibuat, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum berbasis keterampilan abad 21 khususnya pada indikator *Creativity* dan *Critical thinking* dan *problem solving*.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru juga sudah memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Dan siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya. Namun, di dalam Lembar Kerja guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, Lembar Kerja yang diberikan kepada siswa juga belum menuntut daya kreativitas siswa, guru juga belum memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis, dan di dalam Lembar Kerja guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 MI Tarbiyatul Khairat, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan

pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Meskipun pembelajaran yang dilakukan masih daring, akan tetapi guru berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswanya.

Pada mata pelajaran Matematika indikator berpikir kritis tidak nampak di dalam RPP. Proses pembelajaran belum menunjukkan adanya keterlaksanaan indicator 4c karena pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pada mata pelajaran IPA indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah tidak nampak pada RPP dan LK. Serta indikator 4C tidak nampak pada proses pembelajaran karena masih dilakukan secara daring.

➤ **KELAS 5**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
5	Matematika	RPP			✓✓	✓
		LK			✓✓	
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara				
	IPA	RPP			✓✓	
		LK			✓✓	

		Proses Pembelajaran				
		Wawancara				

Keterangan 4C:

- 1: *Collaboration*
- 2: *Communication*
- 3: *Creativity*
- 4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas V di MI Tarbiyatul Khairat belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena dalam RPP yang dibuat belum menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21. Yaitu guru tidak terlihat meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan tidak memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran (*Collaboration*), guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*), dalam RPP guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Akan tetapi guru menerapkan indikator *Creativity* pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas V di MI Tarbiyatul Khairat belum memenuhi prinsip ketrapilan

abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru belum menerapkan indikator-indikator pada kegiatan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, terlihat guru tidak meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan tidak memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat, guru terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan tidak diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Guru hanya menerapkan satu indikator saja yaitu *Creativity*, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan menyimak video pembelajaran yang diberikan oleh guru dan diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA kelas V di MI Tarbiyatul Khairat belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatul Khairat belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena pada lembar kerja yang dibuat terlihat guru tidak meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan tidak memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Guru juga terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam lembar kerja yang dibuat, terlihat guru juga tidak memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatul Khairat belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas V di MI Tarbiyatul Khairat belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah terlihat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan guru juga sudah terlihat memberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa. Namun, di dalam Lembar Kerja guru belum terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok, guru juga belum terlihat memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok, guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga belum terlihat memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21. Hampir semua indikator 4C tidak nampak dikarenakan guru tidak mengikuti pelatihan secara penuh.

➤ **KELAS 6**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
6	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓	✓

		Proses Pembelajaran	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓✓	
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21, dengan dibuktikan bahwa RPP yang dibuat telah menerapkan indikator 4C dalam proses pembelajaran. Di dalam RPP terlihat guru meminta siswa untuk bekerjasama berdiskusi dalam kelompok dan memberikan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyimpulkan hasil pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP terlihat siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hal apa saja yang belum jelas (*Creativity*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru

untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri secara tertulis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan mengenai luas lingkaran (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru sudah menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyamakan hasil diskusinya dan menyamakan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat, guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan memberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat sudah berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja matematika pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat hampir memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada lembar kerja yang dibuat, terlihat guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan sudah memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. dalam lembar kerja yang dibuat, guru juga sudah memberikan kebebasan kepada

siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya yaitu dengan mencari benda yang berada disekitarnya, guru juga sudah memerikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Akan tetapi dalam lembar kerja yang dibuat, terlihat guru tidak memberikan tugas yang menuntut kreaivitas siswa dan tidak memberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada prses pembelajaran mtematika kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat belum berbasis keterampilan abad 21.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru sudah menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyamakan hasil diskusinya dan menyamakan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat, guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan memberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA kelas VI di MI Tarbiyatul Khairat sudah berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Tarbiyatul Khairat kelas 6, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali

dengan tanya jawab terkait jari-jari lingkaran, diameter lingkaran, dan cara menentukan lingkaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan sebuah media berupa bangun lingkaran yang terbuat dari kertas. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru. Dan siswa diminta untuk melakukan sebuah kegiatan percobaan secara berkelompok dengan mengukur sebuah benda yang berbentuk lingkaran yang sudah siswa bawa dari rumah dan siswa diminta untuk mencari diameter lingkaran, lalu mencari jari-jarinya serta mencari luas dari lingkaran tersebut. Setelah siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian dari kelompok 1 sampai kelompok 3. Setelah itu siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait hasil diskusi yang dipresentasikan oleh temannya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tidak hanya dilakukan oleh guru di awal proses pembelajaran tetapi juga di dalam proses pembelajaran lainnya. Selanjutnya, guru memberikan lembar kerja yang kedua untuk dikerjakan oleh siswa secara berkelompok juga, pada kegiatan ini guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan, karena pada lembar kerja kedua guru memberikan beberapa bentuk pertanyaan untuk diselesaikan oleh siswa. Pada kegiatan ini guru juga memberikan pendampingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada di lembar kerja. Setelah siswa menyelesaikan lembar kerja yang kedua, siswa kembali diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan memberi kesempatan kembali kepada siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan terkait materi atau hasil yang dipresentasikan. Lalu, guru juga memberikan soal untuk dikerjakan secara individu oleh siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi lingkaran. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan penyampaian kesimpulan pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan secara sederhana dengan

bahasanya sendiri dan penyampaian kesimpulan dilakukan secara tertulis dibuku masing-masing. Akan tetapi, pada proses pembelajaran yang dilakukan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Khairat kelas VI, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru yaitu setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok. dan pada kegiatan ini guru sudah menyiapkan gambar tumbuhan beserta informasi tentang cara tumbuhan tersebut beradaptasi. Hal tersebut juga sudah termasuk siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi materi secara berkelompok bukan mandiri. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk memilih dua jenis tanaman lalu dicatat terkait ciri tanaman tersebut serta bagaimana tanaman tersebut beradaptasi. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Dalam kegiatan ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya kerjasama secara berkelompok dan siswa diminta untuk mencatat dan lain-lain, hal tersebut sudah termasuk ke dalam pemberian kesempatan oleh guru kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan penyampaian kesimpulan pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri dan penyampaian kesimpulan dilakukan secara tertulis dibuku masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 6 MI Tarbiyatul Khairat, guru sudah mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan dan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa terlihat antusias dan aktif. Dan di dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan berupa soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Keterampilan abad 21 pada guru kelas 6 MI Tarbiyatul Khairat berdasarkan indikator menyatakan bahwa keempat indikator keterampilan abad 21 nampak pada RPP, LK, dan proses pembelajaran.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Al Khoiriyah 2

➤ KELAS 4

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
4	Matematika	RPP		✓	✓	✓
		LK				✓
		Proses Pembelajaran			✓	✓

		Wawancara		✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP		✓	✓	✓
		LK		✓		✓
		Proses Pembelajaran			✓	✓
		Wawancara		✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas IV di MI Al Khoiriyah 2 belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena dalam RPP yang dibuat guru belum menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Guru terlihat tidak meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan terlihat guru tidak memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Guru juga terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, dalam RPP guru juga terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri. Guru hanya menerapkan indikator *Creativity* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan mengamati sebuah video

pembelajaran yang telah dibagikan guru, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas IV di MI Al Khoiriyah 2 belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena dalam RPP yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, guru terlihat tidak meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru tidak memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara kelompok. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Dalam RPP yang dibuat, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA kelas IV di MI Al Khoiriyah belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Al Khoiriyah 2 belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena pada lembar kerja yang dibuat guru terlihat tidak meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan tidak memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam lembar kerja yang dibuat, terlihat guru juga tidak memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Akan tetapi, pada lembar kerja yang dibuat guru sudah memberikan pertanyaan kepada siswa yang

mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Al Khoiriyah belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajara IPA kelas IV di MI Al Khoriyah 2 belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah terlihat memberikan tugas kepada siswa yang menuntut daya kreativitas siswa, guru juga sudah terlihat memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan, serta guru juga sudah terlihat memberikan kesmepatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Namun, di dalam Lembar Kerja yang dibuat oleh guru, guru belum terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelomok, guru juga belum terlihat memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok, guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan guru juga belum terlihat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Al Khoiriyah 2 belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Al Khoiriyah 2 kelas 4, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran Matematika pada kelas 4 belum memenuhi kriteria keterampilan abad ke-21. Dikarenakan proses pembelajara yang dilakukan masih cenderung ke metode ceramah dan tanya jawab. Hanya ada dua kriteria yang termasuk keterampilan abad ke-21 yaitu siswa sudah diberikan

kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dan siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan melalui soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal itu terjadi karena waktu pembelajaran di MI Al Khoiriyah kelas 4 untuk 1 mata pelajaran hanya diberikan waktu 23 Menit. Sehingga guru lebih cenderung melakukan metode ceramah dan pemberian latihan soal-soal kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Al Khoiriyah 2 kelas 4, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran Matematika pada kelas 4 belum memenuhi kriteria keterampilan abad ke-21. Dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung ke metode ceramah dan tanya jawab. Hanya ada dua kriteria yang termasuk keterampilan abad ke-21 yaitu siswa sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dan siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan melalui soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal itu terjadi karena waktu pembelajaran di MI Al Khoiriyah kelas 4 untuk 1 mata pelajaran hanya diberikan waktu 23 Menit. Sehingga guru lebih cenderung melakukan metode ceramah dan pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 MI Al Khoiriyah, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya keterampilan abad ke-21 terlaksana. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, menyampaikan hasil diskusi secara individu dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dan di dalam pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan atau percobaan secara berkelompok.

Pada mata pelajaran Matematika dan IPA indikator pertama tidak nampak baik pada RPP, LK, dan proses pembelajaran. Dan pada mata pelajaran Matematika, indikator 2 nampak pada RPP saja, sedangkan pada mata pelajaran IPA, indikator 2 tidak nampak pada proses pembelajaran.

➤ **KELAS 5**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
5	Matematika	RPP			✓✓	
		LK			✓	✓
		Proses Pembelajaran		✓	✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP		✓	✓	✓
		LK			✓	✓
		Proses Pembelajaran		✓	✓	✓
		Wawancara	✓	✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas V di MI AL Khoiriyah 2 belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena dalam RPP yang dibuat guru belum menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21, yaitu dalam RPP guru terlihat belum meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran (*Collaboration*). Guru juga terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP juga terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam RPP yang dibuat guru hanya menerapkan indikator *Creativity* yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri dengan meminta siswa untuk membaca materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yaitu pada saat refleksi pada kegiatan akhir.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas V belum memenuhi prinsip ketrampilan abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat, terlihat guru tidak meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan dan guru juga tidak memberikan kepada siswa kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Dalam RPP yang dibuat, guru hanya terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan cara mencatat apa saja

yang sudah dijelaskan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA kelas V di MI Al Khoiriyah 2 belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Al Khoiriyah belum memenuhi prinsip ketrampilan abad 21, karena pada lembar kerja yang dibuat terlihat guru belum meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan tidak memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Akan tetapi dalam lembar kerja yang dibuat, guru sudah memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan siswa diberikan tugas yang menuntut kreativitas. Guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Al Khoiriyah 2 belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas V di MI Al Khoiriyah 2 belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah terlihat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya, guru juga sudah terlihat memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa, guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan guru juga sudah terlihat memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Namun, di dalam Lembar Kerja yang dibuat oleh guru, guru belum terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok,

guru belum terlihat memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok, guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas V di MI Al Khoiriyah 2 belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Al Khoiriyah 2 kelas 5, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari di hari ini. Pada saat menjelaskan materi dan setelah guru selesai menjelaskan materi siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Dan guru juga melakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Siswa juga diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran secara sederhana menggunakan bahasanya sendiri. Di dalam proses pembelajaran belum adanya kegiatan diskusi secara berkelompok, karena keadaan yang masih adanya virus corona ini. Dan guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri, hal tersebut dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Al Khoiriyah 2 kelas 5, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari di hari ini. Pada saat menjelaskan materi dan setelah guru selesai menjelaskan materi siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Dan guru juga melakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Siswa juga

diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran secara sederhana menggunakan bahasanya sendiri. Di dalam proses pembelajaran belum adanya kegiatan diskusi secara berkelompok, karena keadaan yang masih adanya virus corona ini. Dan guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri, hal tersebut dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 MI Al Khoiriyah 2, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran masih dilakukan secara daring dan beberapa keterampilan abad ke-21 belum dapat dikembangkan kepada siswa, seperti siswa diminta untuk berdiskusi dan melakukan percobaan atau kegiatan secara berkelompok. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, ini dilakukan secara individu karena masih terkendala dengan situasi covid-19. Dan untuk keterampilan-keterampilan lain seperti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi secara individu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada itu guru sudah berusaha untuk dikembangkan terhadap siswa di dalam proses pembelajaran.

Indikator pertama tidak nampak baik pada RPP, LK, dan proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Matematika, indikator 2 tidak nampak pada RPP dan LK. Dan pada mata pelajaran IPA, indikator 2 tidak nampak pada LK. Dan guru tidak mengikuti pelatihan.

➤ **KELAS 6**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
6	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓		✓
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓✓	✓
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas VI sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21, dengan dibuktikan pada RPP yang dibuat guru sudah menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran.

Guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama sling berdiskusi dalam kelompok dan guru terlihat sudah memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Guru juga terlihat sudah memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Al Khoiriyah 2 sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru sudah menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk berdiskusi saling bekerjasama dalam kelompok dan memberika kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat, guru terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan melakukan analisi atas hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan*

Problem Solving). jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA kelas VI di MI Al Khoiriyah 2 sudah berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Al Khoiriyah 2 hampir memenuhi prinsip keterampilan abad 21, pada lembar kerja yang dibuat guru terlihat sudah meminta siswa untuk berdiskusi saling bekerjasama dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan kepada siswa secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam lembar kerja yang dibuat, guru juga terlihat sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Hanya saja dalam lembar kerja yang dibuat, guru tidak menerapkan indikator *Creativity* yaitu guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan siswa tidak diberikan tugas yang mendorong kreativitas. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Al Khoiriyah 2 belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas VI di MI Al Khoiriyah 2 hampir memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat oleh guru, guru sudah terlihat meminta siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok dan guru juga sudah terlihat memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Setelah, kegiatan berdiskusi selesai guru juga terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga sudah memberikan kebebasan dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya, guru juga sudah memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. serta siswa juga

sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Namun, di dalam Lembar Kerja guru belum terlihat memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas VI di MI Al Khoiriyah 2 hampir sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Al Khoiriyah 2 kelas 6, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran Matematika pada kelas 4 belum memenuhi kriteria keterampilan abad ke-21. Dikarenakan proses pembelajara yang dilakukan masih cenderung ke metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu terjadi karena waktu pembelajaran di MI Al Khoiriyah kelas 4 untuk 1 mata pelajaran hanya diberikan waktu 23 Menit. Sehingga guru lebih cenderung melakukan metode ceramah dan pemberian latihan soal-soal kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Al Khoiriyah 2 kelas 6, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran Matematika pada kelas 4 belum memenuhi kriteria keterampilan abad ke-21. Dikarenakan proses pembelajara yang dilakukan masih cenderung ke metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu terjadi karena waktu pembelajaran di MI Al Khoiriyah kelas 4 untuk 1 mata pelajaran hanya diberikan waktu 23 Menit. Sehingga guru lebih cenderung melakukan metode ceramah dan pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 6 MI Al Khoiriyah 2, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Meskipun pembelajaran yang dilakukan masih daring, akan tetapi guru berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswanya. Dan ketika guru memberikan kesempatan-kesempatan kepada siswa, siswa terlihat antusias dalam merespon kesempatan yang diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran.

Semua indikator 4C tidak nampak dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika dan IPA namun di RPP nampak. Dan pada mata pelajaran Matematika indikator berpikir kreatif tidak nampak pada LK.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Nashrul Fahar

➤ **KELAS 4**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
4	Matematika	RPP	✓✓	✓	✓	✓
		LK	✓✓	✓		✓✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓	✓✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓	✓	✓✓

		LK	✓	✓	✓	✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓	✓✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas IV di MI Nasrul Fajar belum sepenuhnya memenuhi prinsip pembelajaran abad 21, karena dalam kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan indikator-indikator pembelajaran abad 21. Seperti dalam RPP belum terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya (*Communication*). Guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Di dalam RPP guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri (*Critical Thinking*). Akan tetapi guru sudah menerapkan indikator *Collaboration* dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan guru meminta siswanya untuk beekerjasma saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Guru juga sudah menerapkan indikator *Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswaterkait materi faktor bilangan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas IV di MI Nasrul Fajar belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada RPP yang dibuat guru belum menerapkan indikator-indikator kerampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat guru tidak terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga tidak terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, dan guru terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada RPP yang dibuat, guru hanya menerapkan beberapa indikator saja, seperti indikator *Collaboration* guru terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok, guru juga terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya (*Communication*). Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Nasrul Fajar belum memenuhi prinsip ketrampilan abad 21, karena indikator-indikator ketrampilan abad 21 belum sepenuhnya diterapkan pada lembar kerja yang dibuat. Pada lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan sudah memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dalam lembar kerja yang dibuat, terlihat guru sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis yaitu berupa perumpamaan untuk menemukan faktor bilangan dan siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi dalam lembar kerja yang dibuat, guru terlihat

tidak memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran, tidak memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan dan menyelesaikan tugasnya serta tidak diberikan tugas yang menuntut kreativitas. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Nasrul Fajar belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Al Nashrul Fajar belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru juga sudah memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Setelah semua kelompok menyelesaikan kegiatan berdiskusi, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Di dalam Lembar Kerja guru juga sudah memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa, guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Namun, di dalam Lembar Kerja guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Nashrul Fajar belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Nashrul Fajar kelas 4, proses pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, walaupun masih dilaksanakan di salah satu mushola di dekat MI Nashrul Fajar, hal tersebut dikarenakan yang sudah bisa melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah hanya kelas 5 dan 6. Pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus kepada anak berupa beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru kepada siswa

dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami, menangkap materi yang akan dipelajarinya, dan dapat memecahkan masalah yang berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari dengan membaca buku yang digunakan sebagai sumber belajar. Setelah siswa mendapatkan gambaran terkait materi yang akan dipelajarinya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan sebuah kegiatan kepada siswa untuk mendiskusikan soal-soal yang terdapat di dalam lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Setelah semua kelompok sudah berhasil menyelesaikan tugas yang ada di lembar kerja, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah proses penyampaian hasil diskusi dilakukan, siswa sudah diberikan kesempatan atau kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait materi ataupun hal-hal yang masih kurang jelas atau belum dipahami. Akan tetapi, pada proses pembelajaran ini guru masih belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri, pemberian kesimpulan masih dilakukan oleh guru, sehingga siswa hanya menyimak saja.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Nashrul Fajar kelas 4, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Dan di dalam proses pembelajaran pertama-tama siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari dan memahami materi yang akan dipelajari pada hari ini dengan membaca buku dan guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menstimulus pengetahuan siswa dan agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan berupa sebuah pertanyaan. Setelah itu, guru melakukan kegiatan kelompok kepada siswa untuk saling berdiskusi mengenai perbedaan dan kecepatan putaran baling-baling pada kedua jenis kincir yang telah dibuat oleh

siswa. Guru juga sudah memberikan sebuah kegiatan kepada siswa untuk mempraktikkan membuat kincir angin dari dua jenis bahan yaitu kertas dan plastik. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya guru jugamemberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian dengan kelompok yang lain. Setelah kegiatan berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi selesai, guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran guru belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 MI Nashrul Fajar, guru sudah mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Pada mata pelajaran Matematika keter

ampilan abad 21 sudah nampak namun belum maksimal. Dan pada mata pelajaran IPA keterampilan abad 21 sudah nampak namun belum maksimal juga.

➤ KELAS 5

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4

5	Matematika	RPP		✓	✓	✓
		LK			✓	✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓	✓✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	
		LK			✓✓	✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓	✓✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

- 1: *Collaboration*
- 2: *Communication*
- 3: *Creativity*
- 4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas V di MI Nasrul Fajar belum memenuhi prinsip pembelajaran abad 21, karena dalam kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan indikator-indikator pembelajaran abad 21. Seperti dalam RPP belum terlihat guru meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru tidak memberikan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya (*Communication*), dalam proses pembelajaran guru juga

tidak terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*), guru juga terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan (*Problem Solving*). Akan tetapi guru sudah menerapkan indikator *Critical Thinking* dengan meminta siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dengan bahasanya sendiri.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas V di MI Nasrul Fajar belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru belum menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi dalam RPP yang dibuat, guru juga sudah menerapkan beberapa indikator dari keterampilan abad 21 yaitu indikator *Collaboration* dan *Communication*.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Nasrul Fajar belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21, karena pada Lembar kerja yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21. Dalam lembar kerja yang dibuat, terlihat guru tidak meminta siswa untuk berdiskusi saling bekerjasama dalam kelompok dan tidak memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Guru juga terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam lembar kerja yang dibuat, guru juga tidak memberikan tugas yang menuntut keaktifan siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja

pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Nasrul Fajar belum berbasis ketrampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaram IPA kelas V di MI Nashrul Fajar belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya, guru juga sudah mmberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa, serta guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Akan tetapi, di dalam Lembar Kerja yang dibuat oleh guru, guru belum terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok, guru juga belum terlihat memberikan kegiatan ataupun percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Dikarenakan belum adanya kegiatan berdiskusi, guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, dan guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas V di MI Nashrul Fajar belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Nashrul Fajar kelas 5, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Dan di dalam proses pembelajaran diawali dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan membaca buku, setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Siswa terlihat ada yang berani menjawab pertanyaan guru ada juga yang masih malu-malu untuk menjawab, dan ada juga yang tidak tahu. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dihari itu yaitu materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Setelah guru menjelaskan materi mengenai penjumlahan dan

pengurangan pecahan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan berupa latihan soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal tersebut dan setelah itu pekerjaan dari siswa dibahas satu per satu oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Disini siswa belum ada yang berani untuk mengajukan pertanyaan. Di dalam proses pembelajaran guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan teman sebaya yaitu pemasangan siswa yang pintar dengan siswa yang sedang atau butuh pendampingan. Kegiatan yang diberikan pada saat berkelompok yaitu pengerjaan soal, dan nantinya dikerjakan dan siswa yang pintar atau yang sudah bisa akan mengajarkan cara penyelesaian soal kepada anak yang belum paham. Dan hasil diskusi dengan teman sebaya tersebut akan dikoreksi secara bersama-sama. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran guru belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri, karena penyampaian kesimpulan dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Nashrul Fajar kelas 5, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Dan di dalam proses pembelajaran diawali dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dengan membaca buku, setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Siswa terlihat ada yang berani menjawab pertanyaan guru ada juga yang masih malu-malu untuk menjawab, dan ada juga yang tidak tahu. Kegiatan selanjutnya yaitu pembentukan kelompok oleh guru dan guru memberikan kegiatan percobaan kepada siswa secara berkelompok untuk melakukan sebuah percobaan terkait peristiwa perubahan wujud benda. Setelah siswa berdiskusi guru juga memberikan kesempatan kepada setiap kelompok

untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya, siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas atau hasil pemaparan diskusi. Guru juga terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan dengan cara guru beberapa kali mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lalu siswa diminta untuk menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran IPA ini guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dan menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri, karena menyampaikan kesimpulan disampaikan oleh guru dan siswa hanya menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 MI Nashrul Fajar, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dan pengelompokan siswa yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan sistem tutor sebaya. Sehingga siswa akan lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Matematika indikator kolaborasi tidak nampak dalam RPP dan LK namun pada proses pembelajarannya. Dan pada mata pelajaran IPA, berpikir kritis tidak nampak di dalam RPP, namun di LK nampak. Indikator kolaborasi dan komunikasi di LK tidak nampak, namun di proses pembelajaran sudah nampak semua.

➤ **KELAS 6**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
6	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓	✓
		Proses Pembelajaran	✓	✓✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	
		LK	✓✓			✓
		Proses Pembelajaran	✓	✓✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika kelas VI di MI Nasrul Fajar hampir memenuhi prinsip pembelajaran abad 21, di dalam RPP guru sudah terlihat meminta siswa untuk berdiskusi dalam

kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran (*Communication*). Di dalam proses pembelajaran guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri meskipun guru harus memancing siswanya terlebih dahulu, dan siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Hanya saja pada kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan (*Creativity*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Nasrul Fajar belum sepenuhnya memenuhi prinsip ketrampilan abad 21, karena pada RPP yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk mencari informasi materi secara mandiri. Akan tetapi, dalam RPP yang dibuat, terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjeaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan guru terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Nasrul Fajar hampir memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada lembar kerja yang dibuat, terlihat guru sudah meminta siswa untuk berdiskusi saling bekerjasama dalam kelompok dan sudah memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampikan kesimpulan pembelajaran. Di dalam lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah memberikan tugas kepada siswa yang menuntut kreativitas, sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Hanya saja, guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya. Jadi dapat dikatakan lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Nasrul Fajar belum berbasis ketrampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaram IPA kelas VI di MI Nashrul Fajar belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru juga sudah terlihat memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran untuk dikerjakan secara berkelompok. Serta guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Namun, di dalam Lembar Kerja yang dibuat oleh guru, guru belum terlihat memberikan kesmepatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga belum terlihat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya, guru juga belum memberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa, serta guru juga belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mrnjawab mmecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada

proses pembelajaran IPA kelas VI di MI Nashrul Fajar belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Nashrul Fajar kelas 6, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan membahas pembelajaran sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri. Dilanjutkan, guru menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan terkait materi pertukaran sifat operasi hitung dan siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri mengenai apa yang ditanyakan oleh guru. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di dalam buku siswa. Setelah selesai mengerjakan soal siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan dan menuliskan hasil pekerjaannya di depan teman-teman. Setelah itu soal dibahas secara bersama-sama dengan guru. Siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi atau hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan kesimpulan, siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan apa saja yang sudah dipelajari dihari ini. Di dalam proses pembelajaran kelas 6 ini belum adanya kegiatan berdiskusi secara berkelompok, dikarenakan keadaan yang masih belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara berkelompok, sehingga kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, dilakukan secara individu oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Nashrul Fajar kelas 6, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran IPA ini tidak terlalu berbeda dengan proses pembelajaran Matematika. Dimana pada awal pembelajaran guru

membahas kembali secara singkat mengenai materi sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan siswa sudah diberikan kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri dengan membaca buku. Setelah siswa membaca guru menjelaskan secara singkat terkait materi rangkaian listrik paralel. Setelah itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan terkait materi listrik paralel dan siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan jawabannya secara sederhana dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya, siswa diminta untuk melakukan percobaan terkait listrik paralel. Setelah selesai siswa diminta untuk menyampaikan hasil percobaannya di depan teman-temannya. Siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada teman yang maju atau terkait materi yang belum dipahami oleh siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan, dan bukan guru yang menyampaikan kesimpulan pembelajaran di hari ini, tetapi siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan apa saja yang sudah dipelajari di hari ini. Di dalam proses pembelajaran kelas 6 ini belum adanya kegiatan berdiskusi secara berkelompok, dikarenakan keadaan yang masih belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara berkelompok, sehingga kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, dilakukan secara individu oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 6 MI Nashrul Fajar, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau berdiskusi ini sudah dicoba oleh guru, akan tetapi belum terlalu efektif ketika dilakukan pada

saat pembelajaran jarak jauh. Sehingga guru mensiasatinya dengan siswa melakukan diskusi bersama orang tuanya.

Pada mata pelajaran Matematika semua indikator 4C nampak dalam RPP, LK, dan proses pembelajaran. Dan pada mata pelajaran IPA indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah di RPP tidak nampak tetapi di LK sudah nampak. Indikator komunikasi dan berpikir kreatif tidak nampak, namun pada proses pembelajaran nampak semua.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Al Hikmah

➤ **KELAS 4**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
4	Matematika	RPP				
		LK				
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓		✓	✓
		LK	✓✓	✓✓		✓
		Proses Pembelajaran	✓✓		✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Nasrul Fajar belum sepenuhnya memenuhi prinsip ketrampilan abad 21, karena pada RPP yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada pembelajaran secara berkelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk mencari informasi materi secara mandiri. Akan tetapi, dalam RPP yang dibuat, terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjeaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dan guru terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan.

Lembar Kerja pada proses pembelajaram IPA kelas IV di MI Al Hikmah belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru juga sudah memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Selain itu, setelah siswa selesai melakukan diskusi secara berkelompok, siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, di dalam Lembar Kerja siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan

kesimpulan pembelajaran, guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk memecahkan suatu permasalahan. Namun, di dalam Lembar kerja yang dibuat oleh guru ini, guru belum terlihat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan Lembar Kerja yang dibuat oleh guru juga belum memberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Al Hikmah belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran Matematika di MI Al Hikmah kelas 4 , proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru terkait materi KPK dan FPB. Setelah itu siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mencari informasi materi dengan cara mencari FPB dari kotak angka yang sudah disediakan oleh guru, kegiatan tersebut juga sudah menunjukkan bahwa siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Setelah itu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok oleh guru. Dan siswa diberi kegiatan kelompok berupa pengerjaan soal untuk didiskusikan dengan anggota kelompok lainnya. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari diskusinya. Hanya saja siswa setelah berdiskusi diminta untuk saling mengunjungi kelompok lain untuk mengoreksi hasil diskusi dari kelompok lain. Dan di dalam proses pembelajaran juga guru belum terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri, dan siswa juga belum diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran IPA di MI Al Hikmah kelas 4 , proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru terkait

materi yang akan dipelajari. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan berdiskusi terkait materi yang akan dipelajari dihari itu. Di dalam proses diskusi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, didalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri, menyampaikan kesimpulan pembelajaran, dan guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Mata pelajaran Matematika baik RPP, LK, proses tidak teramati. Indikator komunikasi pada mata pelajaran IPA tidak anampak pada RPP dan proses.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 MI Al Hikmah, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, dan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari, akan tetapi siswa belum terlihat responsif ketika diberi kesempatan. Dan di dalam pembelajaran guru juga memberikan kesempatan menjawab memecahkan masalah yang ada terhadap siswa dengan cara memberikan soal secara langsung dan dikerjakan oleh siswa pada saat itu juga.

➤ **KELAS 5**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C
-------	-------	--	--------------

			1	2	3	4
5	Matematika	RPP	✓✓	✓	✓✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓✓	✓
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓	✓	✓
		LK	✓✓	✓✓	✓✓	✓
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: *Collaboration*

2: *Communication*

3: *Creativity*

4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang disusun oleh guru kelas V MI Al Hikmah belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena dalam RPP yang dibuat guru belum menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat, terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya tetapi siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Guru juga sudah menerapkan indikator

Collaboration pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan kepada siswa pada proses pembelajaran secara berkelompok. Dalam RPP yang dibuat guru terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan cara tertulis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas V di MI Al Hikmah belum memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Karena pada RPP yang dibuat, guru belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat, guru terlihat tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan dan guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Dalam RPP yang dibuat guru hanya menerapkan indikator *Communication* yaitu dengan guru meminta siswa bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Jadi dapat dikatakan RPP IPA kelas VI di MI Al Hikmah belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Al Hikmah sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan sudah memberikan kegiatan

percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan diberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas V di MI Al Hikmah sudah berbasis ketrampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaram IPA kelas V di MI Al Hikmah belum sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dan guru juga sudah memberikan kegiatan ataupun percobaan pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Setelah, semua kelompok sudah menyelesaikan diskusinya, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu saja, siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, guru juga sudah memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga secara tidak langsung guru juga sudah memberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa. Selain itu, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Namun, di dalam Lembar Kerja ini guru belum memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas V di MI Al Hikmah belum sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21. Indikator 4C pada RPP dan LK sudah nampak namun untuk proses pembelajaran tidak teramati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 MI Al Hikmah, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran, meskipun belum secara maksimal dapat dilakukan karena masih melakukan pembelajaran secara daring. Akan tetapi, ketika pembelajaran bertatap muka guru berusaha untuk mengembangkan. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada.

➤ **KELAS 6**

KELAS	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
6	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		LK	✓✓	✓✓	✓	✓
		Proses Pembelajaran			✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓	✓✓	✓✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		LK	✓	✓✓	✓✓	✓

		Proses Pembelajaran			✓	✓
		Wawancara	✓✓	✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

- 1: *Collaboration*
- 2: *Communication*
- 3: *Creativity*
- 4: *Critical thinking*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika kelas VI di MI Al Hikmah sudah memenuhi prinsip keterampilan abad 21, dengan dibuktikan pada RPP yang dibuat guru sudah menerapkan indikator-indikator ketrampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran. Pada RPP yang dibuat guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama berdiskusi dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan kepada siswa pada proses pembelajaran (*Collaboration*). Guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan siswa lainnya memberikan pendapat, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Communication*). Dalam RPP yang dibuat, guru terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan (*Creativity*). Guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan bahasanya sendiri yaitu dengan menanggapi hasil kerja kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun oleh guru kelas VI di MI Al Hikmah belum hampir memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada RPP yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk berdiskusi saling bekerjasama dalam kelompok dan memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara kelompok (*Collaboration*). Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran (*Collaboration*). Dalam RPP juga terlihat guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi materi secara mandiri, guru juga terlihat sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara mandiri dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menjawab memecahkan suatu permasalahan (*Critical Thinking dan Problem Solving*). Hanya saja guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Jadi dapat dikatakan bahwa RPP IPA Kelas VI di MI Al Hikmah belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Al Hikmah hampir memenuhi prinsip keterampilan abad 21. Pada lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan sudah memberikan kegiatan percobaan pada proses pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Dalam lembar kerja yang dibuat, guru terlihat sudah memberikan kebebasan dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya, guru juga sudah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Hanya saja siswa tidak diberikan kegiatan yang menuntut kreativitas. Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kerja pada proses pembelajaran matematika kelas VI di MI Al Hikmah belum berbasis keterampilan abad 21.

Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas VI di MI Al Hikmah sudah sepenuhnya memenuhi keterampilan abad 21. Pada Lembar Kerja yang dibuat, guru sudah terlihat meminta siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok dan guru juga sudah terlihat memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok. Selanjutnya, setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugas kelompoknya, guru sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga sudah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan cara menyelesaikan tugasnya, guru juga sudah terlihat memberikan tugas yang menuntut daya kreativitas siswa, guru juga sudah terlihat memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta guru juga sudah terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja pada proses pembelajaran IPA kelas VI di MI Al Hikmah sudah sepenuhnya berbasis keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terkait proses pembelajaran indikator tersebut Matematika dan IPA di MI Al Hikmah kelas VI, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan belum memenuhi kriteria keterampilan abad ke-21. Guru cenderung menggunakan metode ceramah. Indikator kolaborasi dan komunikasi tidak nampak pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika dan IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 6 MI Al Hikmah, guru sudah berusaha untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran. Seperti guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada, guru memberikan kegiatan atau

percobaan secara berkelompok, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan menjawab memecahkan suatu permasalahan yang ada.

B. Pembahasan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu dirancang agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk rencana tertulis yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

Kesesuaian penerapan unsur-unsur rancangan pembelajaran aktif abad 21 pada RPP yang disusun oleh para guru di sekolah mitra UIN Walisongo secara keseluruhan sudah menerapkan indikator-indikator pembelajaran aktif abad 21 pada rancangan pembelajaran. Indikatornya yaitu *Communication*, *Collaboration*, *Creativity* dan *Critical Thinking*. Namun, tidak semua indikator tersebut diterapkan pada rancangan pembelajaran yang disusunnya. Dari ke empat indikator tersebut, indikator yang banyak diterapkan pada rancangan pembelajaran yaitu indikator *Collaboration*, *Communication* dan *Creativity*. Adapun indikator *Critical thinking* belum terlaksana secara maksimal pada rancangan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat untuk menguasai suatu konsep pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat dimiliki oleh siswa secara langsung melainkan perlu dilatihkan secara bertahap oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhfahroyin (2009) bahwa

kemampuan berpikir kritis akan dimiliki oleh siswa dengan baik apabila sengaja dilatihkan atau dikembangkan oleh guru agar siswa mampu memecahkan masalah dengan baik, dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat serta selalu bersemangat belajar. Melihat pentingnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, oleh karenanya seorang guru perlu merencanakan keterlaksanaan indikator tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan harapan selanjutnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang baik proses pembelajaran IPA dan Matematika secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria keterampilan abad 21. Diantaranya yaitu keterampilan yang sudah dilaksanakan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang yaitu keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Junedi dkk. (2020) bahwa di dalam proses pembelajaran keterampilan abad 21 yaitu dikenal dengan keterampilan 4C yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo sebagian besar sudah memenuhi keterampilan abad 21. Hal tersebut juga sejalan dengan Mulyasana (2012) di dalam bukunya mengenai proses pembelajaran, di dalam satuan pendidikan proses pembelajaran diadakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Keterampilan yang sudah dikembangkan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo tersebut secara keseluruhan sudah memunculkan interaksi antara guru dan siswa, siswa juga berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Meskipun ada keterampilan yang belum dikembangkan oleh guru-guru dengan maksimal yaitu keterampilan *Collaboration*. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas, situasi belum memungkinkan untuk melakukan diskusi bersama di masa pandemi seperti ini masih terlihat jaga jarak

dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal tersebut ternyata memberikan dampak pada keterampilan *Communication* yang belum muncul dengan maksimal pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo, dikarenakan belum adanya penyampaian hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa. Indikator *Communication* yang terlaksana mayoritas cenderung hasil kerja individu siswa bukan dari hasil diskusi. Selain itu, kesimpulan pembelajaran lebih cenderung disampaikan oleh guru pada saat akhir proses pembelajaran, bukan disampaikan oleh siswa secara langsung.

Berdasarkan wawancara bahwa sejatinya guru-guru MI Mitra sering melakukan kegiatan *collaboration* dan *communication* selama proses pembelajaran, namun mengingat situasi dan kondisi pada saat itu (pandemi covid-19) belum memungkinkan untuk terlaksananya indikator tersebut dengan maksimal. Hasil penelitian dari Prawanti dan Woro sumarni (2020) juga menyatakan bahwa selama pandemi covid - 19 interaksi antara siswa dengan teman sebayanya dan juga interaksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Guru-guru MI Mitra meyakini bahwa penting dilaksanakan kegiatan berkelompok agar siswa saling bekerjasama, saling belajar bersama serta saling bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan mudah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhfahroyin (2009) bahwa keterampilan kolaboratif digunakan siswa untuk saling membantu belajar dan mendorong satu sama lain untuk memecahkan masalah dalam belajar kelompok. Sari, Indah Juwita dkk. (2016) juga menyatakan bahwa melalui belajar kelompok siswa lebih mudah memahami materi, karena saling bertukar ide, pendapat atau gagasan dengan siswa lain serta siswa juga tidak merasa malu untuk bertanya dengan teman untuk menggali konsep materi.

c. Lembar Kerja

Lembar Kerja atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber maupun bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan LKPD dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri maupun di dalam kelompok. Andira (2017) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD memberikan pengaruh yang berarti terhadap kompetensi sikap dari peserta didik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnetis (2014) yang mengatakan bahwa pada penilaian diri ini, peserta didik dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi masing-masing individu.

Berdasarkan hasil analisis, lembar kerja yang disusun oleh guru para guru di sekolah Mitra UIN Walisongo secara keseluruhan sudah menerapkan indikator-indikator pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21. Indikator *Collaboration*, *Communication* dan *Critical Thinking* secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 ini, dimana pembelajaran dilakukan dengan berpusat kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh ahli yang mengatakan bahwa pada abad 21 ini, pembelajaran dilaksanakan secara saintifik dengan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif, kritis, serta menekankan pada pentingnya berkolaborasi dan berkomunikasi (Widhy: 2013). Namun masih ada beberapa indikator yang belum diterapkan pada susunan lembar kerjanya seperti indikator *Creativity* dan *Critical thinking and problem solving*. Di dalam lembar kerja, guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Pertanyaan yang diajukan guru sering hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru daripada memproduksi gagasan siswa sendiri. Berdasarkan Modul I Tanoto Foundation (2018) menyatakan bahwa Lembar Kerja hendaknya

memicu siswa menemukan konsep daripada sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep. Dari pernyataan tersebut bahwa perlunya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu kreativitas dan berpikir kritis siswa seperti siswa harus melakukan kegiatan terlebih dahulu untuk dapat menjawab pertanyaan dalam Lembar Kerja dengan melalui suatu percobaan, pengamatan, penyelidikan, berimajinasi atau bereksplorasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran aktif berbasis ketrampilan abad 21 yang digunakan pada MI Mitra UIN walisongo semarang keseluruhan sudah memuat keempat indikator keterampilan abad 21 yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity* dan *critical thinking*. Indikator berpikir kritis belum nampak secara maksimal dalam skenario pembelajaran atau RPP seperti guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri dan melatih siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat dimiliki oleh siswa secara langsung melainkan perlu dilatihkan secara bertahap oleh guru.
2. Penerapan pembelajaran aktif berbasis ketrampilan abad 21 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Mitra UIN walisongo sudah memuat keempat indikator keterampilan abad 21 yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity* dan *critical thinking*. Indikator *collaboration* dan *communication* belum nampak secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas, situasi belum memungkinkan untuk melakukan diskusi bersama di masa pandemi seperti ini masih terlihat jaga jarak dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu Indikator *Communication* yang terlaksana mayoritas cenderung hasil kerja

individu siswa bukan dari hasil diskusi. Penyampaian kesimpulan pembelajaran lebih cenderung disampaikan oleh guru pada saat akhir proses pembelajaran, bukan disampaikan oleh siswa secara langsung.

3. Lembar kerja yang digunakan pada proses pembelajaran aktif berbasis abad 21 yang digunakan pada MI Mitra UIN walisongo semarang keseluruhan sudah memuat keempat indikator keterampilan abad 21 yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity* dan *critical thinking*. Indikator *Creativity* dan *Critical thinking and problem solving* belum nampak secara maksimal dalam lembar kerja. Di dalam lembar kerja, guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Pertanyaan yang diajukan guru sering hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru daripada memproduksi gagasan siswa sendiri.

B. SARAN

1. Guru perlu menyusun suatu lembar kerja sendiri tanpa harus terpaku pada lembar kerja siswa (LKS) yang ada dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu kreativitas siswa seperti siswa harus melakukan kegiatan terlebih dahulu untuk dapat menjawab pertanyaan dalam Lembar Kerja dengan melalui suatu percobaan, pengamatan, penyelidikan, berimajinasi atau bereksplorasi.
2. Guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk mengamati, melakukan dan berinteraksi baik dengan teman, guru atau orang tua.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait efektifitas pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 pada MI Mitra UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rokhani, HM. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Andira, A. D., Fauzi, A., dan Rifai, H. 2017. Pengaruh Penggunaan LKPD Terintegrasi Materi Abrasi Pantai Terhadap Kompetensi Peserta Didik Dalam Model Inkuiri Learning Pada Materi Gelombang Di Kelas XI SMA N 2 Painan. *Pillar of Physics Edycation*. Vol 10. 2017.
- Arnetis. 2014. Penilaian Berbasis Kelas Untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi SMP. *Jurnal Biogenesis*, 11 (1).
- Astutik, Puji dan Nunuk Haryati. 2021. Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 09, No. 03.
- Degeng, N. S dan Miarso. 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti.
- Dian Arima Gusti dan Ratnawulan. 2021. Efektivitas LKPD IPA Terpadu Tema Energi dalam Kehidupan Dengan PBL Terintegrasi Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Sikap Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika – VOL 7 NO.1 (2021) 77 – 84*

- Fajri, Muhammad. 2017. Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Lemma, Vol III, NO. 2, Juni 2017*
- Febriani, Suci Ramadhanti dan Sri Masyitah. 2019. Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prosisidng Konferensi Nasional Bahasa Arab V Malang 5 Oktober 2019*. ISSN : 2597-5242
- Greenstein, L., 2012. *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Haris, Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hasanah, Uswatun. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *Insania, Vol 23, No 2, Juli-Desember 2018*
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
- Henowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengejar Secara Kreatif*. Bandung: MLC.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hisyam, Zaini, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. h. Xii
- Junedi, Beni. Dkk. 2020. Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 2020: 63-72 p-ISSN 1858-3571 | e-ISSN 2580-9628
- Karso, Dkk. 2014. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, F.2010. Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program.
- Kurniawati Dewi dan Arta Ekayanti. 2020. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PeTeKa Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020*.
- Leen, C.C., Hong, K.F.F.H., dan Ying, T.W. 2014. *Creative and Critical Thinking in Singapore Schools*. Singapore: Nanyang Technological University.
- Lina, S., Alrahmat, A., & Mursalin. 2018. Pembelajaran Abad 21 Di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439-444.

- Masitah. 2018. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir. *Jurnal Procceding Biology Education Conference, (Vol.15, No. 1 Hal. 40-44)*.
- Melvin L., Silberman. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Jakarta: Yappendis.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Nurdyansyah. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. [https://eprints.umsida.ac.id/1610/1/jurnal Nds dan toy Fiks.pdf](https://eprints.umsida.ac.id/1610/1/jurnal_Nds_dan_toy_Fiks.pdf)
- Prawantia, Lia Titi dan Woro Sumarni. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404*
- Rafianti, Isna, Nurul Anriani dan Khairida Iskandar. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dalam Mendukung Kemampuan Abad 21, Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, No 1, November 2018, hal. 123-138*.
- Rahardjo, M. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Repository UIN Malang.

- Redhana, I Wayan. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 13, No 1, 2019, halaman 2239 – 2253*
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah. (Vol.17, No.33, tahun 2018), hlm.84*
- Sari, Indah Juwita, Dewi Murni, Sjaifuddin Sjaifuddin. 2016. Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. Vol. 2, No. 2, Desember 2016, Hal. 121-130 e-ISSN 2477-2038.*
- Seles Rexi, dkk. 2021. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 10 No. 3.*
- Septika, Resti dan Rendy Nugraha Frasandy. 2018. Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02.*
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016
- Sumasno Hadi. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 22. No.1*.
- Supardi US. 2015. Peran Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif 293: 248-262 ISSN: 2088-351X*
- Tendrita, Miswandi, dkk. 2016. Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Remap Think Pair Share. *Jurnal Proecedeng Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016: 285-291*
- Tim Tanoto Foundation. 2018. *Modul I: Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Tanoto Foundation
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Widhy H, P. 2013. Langkah Pengembangan Pembelajaran IPA Pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pelatihan Diklat Penyusunan Worksheet Integreted Science Process Skill Bagi Guru SMP, Sleman*.
- Wilson, Suzanne dan Penelope L. Peterson. 2006. *Theories of Learning and Teaching What Do They Mean for Educators*. Washington, DC: National Education Association

Zuhdan, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas, Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program Pascasarjana UNY.

LAMPIRAN

A. MI Al Hikmah

1. RPP Matematika

Skenario Pembelajaran

Topik : Modus

Kelas/semester : VI/genap

Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Dasar :

- 3.8 Menjelaskan dan membandingkan modus, median, dan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data.
- 1.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean dari data tunggal dalam penyelesaian masalah :

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan langkah-langkah menentukan modus.
2. Menentukan modus suatu data.

Model pembelajaran : cooperative learning, penemuan, penyelidikan.

Media pembelajaran : LK, benda sekitar(daun).

Langkah-langkah pembelajaran	Peng.kls (I,Ps,Klp,Kls)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memperlihatkan beberapa daun dengan bentuk berbeda, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa:	cls	10

<p>a. Ada berapa macam bentuk daun? b. Bagaimana cara menentukan daun dengan jumlah terbanyak?</p>		
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LK.1 2. Peserta didik mencari data yang sering muncul. 3. Peserta didik menuliskan langkah-langkah menentukan modus. 4. Beberapa siswa menyampaikan hasil penyelidikannya, siswa lain memberi tanggapan. 	<p>klp I</p>	<p>75</p>
<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagikan LK.2 untuk dikerjakan secara individu. 6. Secara bergantian peserta didik menuliskan hasil kerjanya di papan tulis 	<p>cls</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 7. Membahas pekerjaan peserta didik. 8. Guru memberi penguatan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian modus - Bagaimana cara menentukan modus 		
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang modus dan cara menentukannya 2. Siswa diminta melakukan refleksi secara tertulis 	<p>cls I</p>	<p>20</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Hal baru apa sajakah yang kamu pahami dari pembelajaran hari ini? - Hal apa sajakah yang masih belum jelas?bagaimana perasaanmu selama pembelajaran berlangsung?mengapa? 		
Total waktu		105

2. LK Matematika

Lembar Kerja Peserta Didik 1

Mencari Data Yang Sering Muncul

TUGAS KELOMPOK

Masukkan hasil hitungan kalian pada tabel berikut!

Jumlah data	Data	Urutan data	Mengelompokkan data	Data yang sering muncul
8	2 3 2 4 3 3 3 4	2 2 3 3 3 3 4 4	2 ada 2 3 ada 4 4 ada 2	3
10	4 5 4 6 7 6 5 5 4 4			

15	7 5 6 5 5 7 6 6 7 7 5 6 7 7 5			
20	9 8 8 9 7 8 7 8 9 9 10 8 7 9 10 8 7 10 10 10			

Pertanyaan untuk kelompok.

1. Bagaimanakah cara menemukan modus(data yang sering muncul)?

Jawab:

.....

Lembar Kerja Peserta Didik 2

Tugas Individu

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Berikut data banyak penjualan motor sebuah dealer.

350 200 400 360 300 210 350 250 360 250
 200 250 210 250 400 350 250 400 250 360

Tentukan modus dari data di atas!

Jawaban :

2. Berikut data makanan kesukaan dari 150 anak.

Bakso = 36 anak
 Mi ayam = 14 anak
 Soto = 25 anak

Sate = 50 anak
 dan sisanya menyukai gado-gado.
 Tentukan modus dari data di atas!
 Jawaban:

B. MI Al Khoiriyah 2
1. RPP Matematika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MI Al Khoiriyah-02 Semarang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Sifat-sifat bilangan negatif
 Kelas/Semester : VI/Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Dasar
 3.1. Menjelaskan bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan)
 4.1. Menggambarkan konsep bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan) untuk menyelesaikan situasi sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdiskusi, peserta didik mampu memahami penerapan bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan)

C. Media, Alat, dan Sumber Belajar
 1. Media: WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Form
 2. Alat: Laptop, Internet
 3. Sumber Belajar: Buku Paket, Youtube, Powerpoint

D. Langkah-langkah Pembelajaran

PEMBELAJARAN	PENDAKTARAN PENJAJRAN BERKASABERKAS KOMPETENSI SISWA		
	INTEK	SAKSI	RENDAH
KEGIATAN	AKTIF	INTEK	RENDAH
PRA BELAJAR TERJADWAL	Asik non	PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) • Melalui WhatsApp Group, guru menyampaikan absen dan materi pembelajaran melalui Aplikasi SmartSchool dalam bentuk file Pdf • Guru memberikan tugas Latihan dari file yang telah dibaca peserta didik guna mengukur pemahaman materi yang di sampaikan.	
BELAJAR TERJADWAL	Seder an	Murid diminta menjelaskan soal-soal tantangan yang mengaplikasikan konsep penyimpulan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari, murid akan diminta untuk bekerja mandiri dan saling memeriksa pekerjaan	Murid mengaitkan berbagai benda konkret untuk menghitung perbandingan atau pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda misalnya menggunakan kfg. Kita mengaitkan kesulitan, murid diminta menerapkan strategi "3 before me" (bertanya kepada 3 teman)
• Pendahuluan - Melalui media WhatsApp Group Guru menyapa peserta didik, mengecek absen, dan meminta siswa mengisi presensi dalam form Google Classroom - Guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjalankan protokol Covid-19 yang diwajibkan pemerintah dan guru tugas. - Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan meminta siswa untuk bergabung pada media Zoom Meeting untuk memulai kegiatan belajar tetap maya pada jam dan waktu yang telah dipelekat. • Kegiatan Inti - Setelah peserta didik bergabung pada Zoom Meeting, peserta didik diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik serta memberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan disampaikan	Murid akan melakukan pembelajaran eksplorasi tentang konsep pecahan. Guru akan memberikan scaffolding (perlengkapan dan khudut) dalam proses ini.		

PEMBELAJARAN	PENINGKATAN KURUS PERPADARAN KOMPETENSI BSA		
	TINDUK	KEFAYATAN	RENDAH
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan masalah berupa beberapa pernyataan yang terkait masalah mengenai Meneri Dianggap Sudi Hengat kemudian peserta didik diberi waktu 30 menit untuk menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok (Menanya, Mengeksplorasi, dan Mengasosiasi). - Peserta didik diminta untuk bekerja secara kelompok via WhatsApp dan menginformasikan setiap anggota kelompok (Mengeksplorasi dan Mengasosiasi). - Peserta didik berukur buku bahan referensi dalam menyelesaikan kegiatan kelompoknya (Mengomunikasikan). - Peserta didik diminta untuk kembali bergabung ke Zoom Meeting dan menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya berdasarkan hasil kerja kelompok (Mengasosiasi dan Mengomunikasikan). - Peserta didik yang telah ditunjuk oleh kelompoknya sebagai juru bicara menyampaikan hasil kerja kelompoknya dalam Zoom Meeting (Mengomunikasikan). - Peserta didik lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan (Mengamati dan Menanya). - Peserta didik melakukan analisis atas hasil kerja kelompoknya dengan informasi yang diayangkan oleh guru (Mengasosiasi). Peserta didik diberikan perlakuan selubung dengan hasil yang masih perlu ditafsirkan ulang (Mengomunikasikan). <p>- Penutup Guru meminta beberapa peserta didik sebagai perwakilan untuk menyampaikan materi dan menuliskan refleksi terkait materi yang dipelajari.</p>	menyempatkan	sebelum bertanya pada guru.	
PASCA BELAJAR TERJADWAL	Aceh ran	Selesai pembelajaran selesai, guru memberikan tugas tertulis sebagai bahan evaluasi untuk dibagikan peserta didik secara mandiri atau berkelompok, dan ditumpulkan pada waktu tertentu langsung melalui WhatsApp.	

E. PENILAIAN

1. Penilaian sikap : lembar pengamatan cara berkomunikasi di tatap muka dan media online
2. Penilaian pengetahuan : tes tertulis melalui Google Form dan SmartSchool
3. Penilaian keterampilan : tes praktik, foto di kirim ke WhatsApp

Semarang, 1 Agustus 2021

Guru Mata



Huzli Robbiti, S.Pd.

2. RPP IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MI Al Khoiriyah 02 Semarang
Mata Pelajaran	: IPA
Materi	: Perkebangbiakan Tumbuhan
Kelas/Semester	: VI Gasal
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membandingkan cara perkebangbiakan tumbuhan dan hewan
- 4.1. Menyajikan karya tentang perkebangbiakan tumbuhan

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensial, peserta didik mampu memahami perbandingan cara perkebangbiakan tumbuhan dan hewan.

C. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media: WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Form
2. Alat: Laptop, Internet
3. Sumber Belajar: Buku Paket, Youtube, Powerpoint

D. Langkah-langkah Pembelajaran

PEMBELAJARAN	PENCERATAN KHUBUH BERDASARKAN KOMPETENSI SISWA			
	Tinggi	CARA-RATA	Rendah	
KEGIATAN	AKTIFITAS	PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)		
PRA BELAJAR TERJADWAL	Akron	<ul style="list-style-type: none"> * Melalui WhatsApp Group, guru menyampaikan absen dan materi pembelajaran melalui Aplikasi SmartSchool dalam bentuk file Pdf * Guru memberikan tugas Latihan dari file yang telah dibaca peserta didik guna mengukur pemahaman materi yang di sampaikan. 		
BELAJAR TERJADWAL	Sinkron	<ul style="list-style-type: none"> Murid diminta mengerjakan soal-soal tantangan yang mengaplikasikan konsep perbandingan cara perkebangbiakan tumbuhan dan hewan dalam kehidupan sehari-hari, murid akan diminta untuk bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Murid menggunakan bantuan benda konkret untuk membandingkan cara perkebangbiakan tumbuhan dan hewan (misalnya mengonfirmasi jawaban siswa). Jika mengalami kesulitan, murid diminta menerapkan strategi "3 before me" (bertanya kepada 3 teman sebelum 	<ul style="list-style-type: none"> Murid akan mendapatkan pembelajaran eksplisit tentang konsep perkebangbiakan tumbuhan. Guru akan memberikan scaffolding (pendampingan khusus) dalam proses ini.
<ul style="list-style-type: none"> * Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Melalui media WhatsApp Group Guru menyapa peserta didik, mengajak berdiskusi, dan meminta siswa mengisi presensi di dalam room Google Classroom. - Guru mengajukan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjalankan protokol Covid-19 yang dianjurkan pemerintah dan tugas rumah. - Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan meminta siswa untuk bergabung pada media Zoom Meeting untuk memulai kegiatan belajar tetap nyata pada jam dan waktu yang telah ditetapkan. * Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum peserta didik bergabung pada Zoom Meeting, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik serta memberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan disampaikan - Guru menyajikan masalah berupa beberapa pertanyaan yang terkait masalah 				

PEMBELAJARAN	PENDEKATAN KURIKUL BERDASARKAN KOMPETENSI SISWA		
	TINGGI	RATA-RATA	RENDAH
<p>mergeral. Mula-mula dikembangkan lumbutan, kemudian peserta didik diberi waktu 30 menit untuk menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok (Menanya, Mengeksplorasi, dan Mengasosiasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta untuk bekerja secara kelompok via WhatsApp dan menghargai usaha setiap anggota kelompok (Mengeksplorasi dan Mengasosiasi) - Peserta didik bertukar buku/ bahan referensi dalam menyelesaikan kegiatan kelompoknya (Mengomunikasikan) - Peserta didik diminta untuk kembali bergabung ke Zoom Meeting dan meriskusikan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya berdasarkan hasil kerja kelompok (Mengasosiasi dan Mengomunikasikan) - Peserta didik yang telah ditunjuk oleh kelompoknya sebagai juru bicara menyampaikan hasil kerja kelompoknya dalam Zoom Meeting (Mengomunikasikan) - Peserta didik lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan (Menganalisis dan Menanya) - Peserta didik melakukan analisis atas hasil kerja kelompoknya dengan informasi yang ditayangkan oleh guru (Mengasosiasi). Peserta didik diberikan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu ditanyakan ulang (Mengomunikasikan) <p>• Penutup Guru meminta beberapa peserta didik sebagai perwakilan untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan.</p>	masing-masing	Bertanya pada guru.	
PASCA BELAJAR TERJADWAL	Asik dan	Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas rumah sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri atau berkelompok, dan dikumpulkan pada waktu tertentu langsung melalui WhatsApp.	

E. PENILAIAN

1. Penilaian sikap : lembar pengamatan cara berkomunikasi di kelas muka dan media online
2. Penilaian pengetahuan : tes tertulis melalui Google Form dan SmartSchool
3. Penilaian keterampilan : tes praktik, foto dikirim ke WhatsApp

Sempang, 9 Agustus 2023

Guru Kelas

Huzni Roheti, S.Pd.

3. LK Matematika

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT

Kota	Jumlah penduduk
Sumbawa	2.765.467
Bandung	2.394.875
Medan	2.097.610
Blajar	950.554
Cirebon	296.380

1. Berapa jumlah penduduk empat kota dengan penduduk terbanyak?

2. Berapa banyak penduduk Cirebon yang harus ditambah agar jumlahnya sama dengan penduduk Bandung?

3. Buatlah soal sehubungan dengan data di atas. Soalnya harus berbentuk cerita dan memiliki operasi hitung campuran. Minimal satu temanmu untuk menjawabnya.

Tukarlah soalmu kepada 2 temanmu. Minta mereka untuk menjawabnya.

Berdasarkan kegiatan pada Lembar Kerja, tuliskan langkah-langkah mengetahui operasi hitung bilangan bulat pada tabel berikut:

Langkah Ke-	Kegiatan
1	
2	
3	

4. LK IPA

Tuliskan manfaat dari perkembangbiakan secara vegetatif pada kolom dibawah ini.

Berdasarkan kegiatan pada LK 1, tuliskan langkah-langkah mengetahui perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada tabel berikut:

Langkah Ke-	Kegiatan
1	
2	
3	

C. MI Taufiqiyah

1. RPP Matematika

RPP KELAS IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan

: MI TAUFIQIYAH

Kelas/Semester : IV A/1(satu)

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 1 x pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan.

4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan.

C. INDIKATOR:

3.4.1 Menjelaskan pengertian kelipatan bilangan.


4.4.1 Menunjukkan kelipatan bilangan dengan kartu kantor.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kelipatan bilangan.
2. Siswa dapat menunjukkan kelipatan bilangan dengan kartu kantor

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Keleluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajuk pertanyaan untuk mencari sumber, setelah dan setelah pelajaran. • Adaptasi dan kaitan bilangan bulat. • Guru menjelaskan konsep penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan bilangan bulat. • Guru menambahkan pertanyaan untuk mencari menggunakan hasil-hasil yang diperlukan untuk menyelesaikan Kegiatan. 	10 menit
Latih	<p>Mengalami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang kelipatan suatu bilangan. • Dengan cara menentukan kelipatan.  <p>Dengan cara menentukan :</p> <p>2. Tuliskan bilangan kelipatan 2!</p> <p>3. Tuliskan bilangan kelipatan 3!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan bilangan kelipatan bilangan bulat yang di tentukan. <p>Interaksi:</p>	30 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alasan Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan siswa menentukan kelipatan melalui kartu kantor yang sudah di sediakan. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menentukan kelipatan bilangan cacah. • Siswa menentukan kelipatan dengan salah satu yang telah di sediakan kemudian di tempel pada kartu yang sudah tersedia. 	
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan definisi kelipatan. • Siswa menjelaskan arti dari kelipatan. 	5 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran *Matematika SD/MI Kelas IV*
- Benda-benda yang menggunakan kelipatan bilangan seperti kartu kantor

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Kelipatan Bilangan Cacah

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik

- Metode : Diskusi, Tanya jawab, Ceramah

Penilaian

1) Penilaian Kegiatan 4.1

Untuk menilai kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran tentang *Kelipatan Bilangan Cacah*, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan 4.1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai							Keterangan
		Aspek Sikap Sosial		Aspek Pengetahuan		Aspek Keterampilan			
		Sopan dalam Mencertakan Hasil Kerjanya		Ketetapan dalam Menjelaskan Pengertian Bilangan		Keterampilan Menunjukkan Keliptan Bilangan dengan Kartu Kantor Bilangan			
		Ya	Tidak	Tepat	Tidak Tepat	3	2	1	
1.
2.
...

Keterangan

Diisi dengan tanda cek (✓)

Kategori penilaian aspek sikap sosial

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Tepat” diberi skor = 1,

“Tidak Tepat” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek keterampilan

3 = cepat dan kelipatan yang ditunjukkan tepat,

2 = kurang cepat atau kelipatan yang ditunjukkan kurang tepat,

1 = kurang cepat atau kelipatan yang ditunjukkan tidak tepat.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 5.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Semarang, 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Kelas IV A

Siti Aropah AR, M.Pd

Siti Maghfiroh, S.Pd.I

2. RPP IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Taufiqiyah
Kelas /Semester : IV / 1
Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 3

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

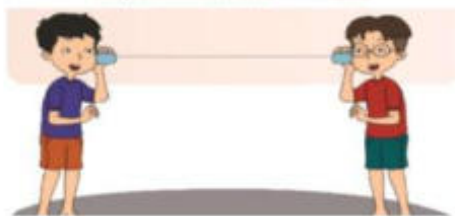
1. Setelah percobaan, siswa mampu menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat dengan lengkap.
2. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan tentang sifat-sifat bunyi merambat dengan sistematis

4			
6			

4. LK IPA

LK 1.1

Bunyi Merambat Melalui Benda Padat



Perhatikan gambar di atas

Setelah kalian membuat perambatan bunyi sesuai gambar di atas silahkan praktikkan, dengan teman sebangkumu kemudian tuliskan :

1. Bagaimana proses pembuatan perambatan bunyi melalui benda padat pada telpon kaleng
 - Cara pembuatan telpon kaleng
.....
 - Alat dan bahan pembuatan telpon kaleng
.....
2. Tuliskan dan jelaskan hasil dari mempraktekkan telpon kaleng terhadap teman
.....

E. MI Nashrul Fajar

1. RPP Matematika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan	MI Nashrul Fajar
Mata pelajaran	Matematika
Kelas/Semester	: IV/1
Pelajaran	: Bab 2 Faktor dan Kelipatan
Sub Pelajaran	: Faktor Bilangan
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (2x 35 Menit)
Hari, Tanggal	:

A.KOMPETENSI DASAR

3.2 Menjelaskan dan menemukan faktor/faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B.TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan pengertian faktor bilangan dan kelipatan suatu bilangan.
- Menyetidiki faktor suatu bilangan dengan menggunakan benda-benda.

Model pembelajaran : Cooperative Learning, Penemuan, Berdiskusi.

Media Pembelajaran : LKPD, benda-benda contohnya kue dan pemin.

C.KEGIATAN PEMBELAJARAN.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan Online	<ol style="list-style-type: none"> Kelas di buka oleh guru melalui rekaman suara, diawali dengan salam ,menanyakan kabar dan do'a mandiri melalui WAG. Menyapkan siswa menjadi 2 kelompok, Kelompok 1 pembelajaran daring. <ul style="list-style-type: none"> Membent tugas online melalui WAG Mengingatkan untuk asist Doha Mendiant tugas untuk menyimak video pembelajaran. Mengerjakan tugas komedian mengimn tugas Ju melalui foto pekerjaan dan rekaman suara di kum ke WAG. Kelompok 2 pembelajaran luring (Home Visit) Mengingatkan kembali siswa yang mengikuti home visit sudah siap home visit hari ini ? <ul style="list-style-type: none"> jangan lupa membawa buku dan alat tulis? Jangan lupa memakai masker dan out tangan. 	5 Menit
Pendahuluan Home Visit	<ol style="list-style-type: none"> Home Visit di buka dengan salam ,menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. Mengingatkan mengenai pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang di lakukan. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGALAMI</p> <p>Siswa dan guru membaca materi dan melihat gambar di buku Matematika hal 34-35. Guru memberikan contoh benda roti dan pemin, untuk mencari faktor bilangan. Jelaskan di kegiatan di LKPD 1 INTERAKSI</p> <p>Siswa bersama teman dan guru melakukan percobaan dan tanya jawab terkait pada materi yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Berapa faktor bilangan dari 4 ? Berapa faktor bilangan dari 6 ? Apakah yang di sebul dengan faktor bilangan ? 	

Pendahuluan Home Visit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Home Visit di buka dengan salam ,menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa, 2. Mengingatkan mengenai pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang di lakukan. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGALAMI</p> <p>Siswa dan guru membaca materi dan melihat gambar di buku Matematika hal 34-35. Guru memberikan contoh benda rot dan paman untuk mencari faktor bilangan ,kemudian di kerjakan di LKPD 1</p> <p>INTERAKSI</p> <p>Siswa bersama teman dan guru melakukan percobaan dan tanya jawab terkait pada materi yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berapa faktor bilangan dari 4 ? - Berapa faktor bilangan dari 6 ? - Apa yang di sebut dengan faktor bilangan ? 	

	<p>KOMUNIKASI</p> <p>Guru memberikan penjelasan terkait dengan materi siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan. Siswa membacakan hasil temuannya terkait dengan faktor bilangan.</p> <p>REFLEKSI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang kita pelajari hari ini ? - Bagaimana perasaan kalian pada pelajaran hari ini? - Berapakah faktor bilangan dari 6? - Apa yang di sebut faktor bilangan? 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas LKPD 2 untuk dikerjakan di rumah ,kemudian mengirim hasilnya itu melalui rekaman suata dan foto tugas untuk di kirim ke WAG. 2. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama. 	
Tindak Lanjut setelah Home Visit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi siswa 2. Guru mengingatkan bahwa ada tugas yang harus di kerjakan bersama orang tua. 	

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat di lakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap,tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

	Semarang,
Mengetahui,	
Kepala Madrasah	Guru Kelas IV A
H.Abdul Khoer,M.Pd	Siti Fadliyah,S.Pd.I
NIP. 1969022200501 1004	NIP.-

2. RPP IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: MI Nashrul Fajar
Kelas / Semester	: 4 / 1
Tema	: Selalu Berhemat Energi (Tema 2)
Sub Tema	: Sumber Energi (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: (5x35 menit) 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA Kompetensi	Indikator
3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.2 Mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi.

Muatan : Bahasa Indonesia Kompetensi	Indikator
3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	
4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	3.2.1 Mengidentifikasi informasi dan teks visual yang diamati.

C. TUJUAN

1. Dengan percobaan, siswa mampu mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Dengan percobaan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan sistematis.
3. Dengan membaca teks visual, siswa mampu mengidentifikasi informasi yang ada dengan cermat.

D. MATERI

1. Perubahan bentuk energi.
2. Perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: Scientific
Strategi	: Cooperative Learning
Teknik	: Example Non Example
Melode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Buku ditunjukkan dapat menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kincir.

Buku menunjukkan langkah-langkah yang siswa dapat lakukan untuk mempersiapkan sendiri bahan-bahan untuk kincirnya.

Buku akan menunjukkan kepada siswa bahwa membuat atau kincir, atau siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang setiap kelompoknya terdiri akan membuat atau kincir.

Alat telah berdiskusi, jika untuk siswa/kelompok membuat jenis kincir yang berbeda, baik berdiskusi dalam atau kelas.

Siapa bahan yang ditunjukkan untuk membuat versi atau kincir, seperti:

- Gelas plastik, plastik tebal dengan ukuran bergaris untuk mengkilapkan kincir dengan ukuran yang berbeda.
- Asamulajari gelas, kanvas tebal dan elastis, atau bentuk gelas bermassa untuk menghasilkan kincir dengan ketebalan yang berbeda.

Buku ditunjukkan bagaimana untuk memodifikasi kincir mereka, modifikasi memasang setiap benda di setiap kincir, kanvas ini akan mengkilapkan siswa untuk memodifikasi kanvas. Siswa akan melakukan perubahan bentuk kincir.

6. Siswa membaca dengan teliti panduan keselamatan kerja sebelum mulai membuat kincir.
7. Siswa membuat kincir berdasarkan instruksi yang terdapat di buku, dengan batasan waktu yang ditentukan guru.

Setelah meninjau kincir, guru dapat memodifikasi beberapa siswa yang siswa diberikan panduan keselamatan kerja. Hal ini untuk penting untuk dilakukan, sehingga siswa memahami bahwa peraturan keselamatan di kelas dengan tujuan untuk menjaga keselamatan mereka dari kecelakaan yang mungkin saja terjadi.

Guru setelah ini memonitor siswa menggunakan buku dengan teliti dan membuat perubahan keselamatan kerja.

8. Setelah kincir selesai, ingatkan siswa untuk bersama-sama merapikan alat-alat serta sisa-sisa bahan.
9. Siswa melakukan percobaan menggunakan air mengalir untuk kincir plastik dan menggunakan supan angin untuk kincir kertas.
10. Siswa mendiskusikan perbedaan kecepatan putaran baling-baling pada kedua jenis kincir tersebut. Siswa juga diharapkan menemukan perbedaan-perbedaan lainnya.
11. Siswa menuliskan perbedaan tersebut dalam diagram yang tersedia.
12. Siswa dapat memasang kincir-kincir mereka di sekitar sekolah pada tempat dan ketinggian yang berbeda. Siswa kemudian dapat mengobservasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan kincir mereka dapat berputar kencang atau sebaliknya.

B. Menulis

1. Siswa menuliskan laporan hasil percobaan pada bagan yang tersedia.

Siswa diingatkan untuk mengorganisir hasil percobaan dengan teliti, dengan memperhatikan faktor-faktor penarik yang menyebabkan kincir berputar pada kincir tersebut.

Antarmuka observasi ini sangat diperlukan guru menghasilkan kesimpulan yang akurat dan tepat.

Berikut adalah beberapa contoh kesimpulan yang diharapkan akan muncul dari siswa:

- Putaran kincir paling kencang adalah kincir yang dibuat air dari kanvas yang dibuat plastik.
- Kincir angin kertas dapat berputar saat angin berhembus.
- Baling-baling pada kincir yang berputar menggunakan benda yang ditunjukkan di atas baling-baling.
- Dan.

C. Berdiskusi

1. Siswa dalam kelompok yang sama mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil percobaan.
2. Siswa menuliskan jawaban di buku.

Laporan dan jawaban siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 2)

3. Guru memberikan penguatan

	<p style="text-align: center;">Angin Sebagai Sumber Energi</p> <p>Angin termasuk ke dalam sumber energi yang dapat diperbarui. Energi angin selalu tersedia dan tidak akan habis digunakan.</p> <p>Angin terjadi karena panas penting dari energi panas matahari. Saat suatu wilayah menerima sinar matahari yang sangat panas dari di tempat lain berwujud angin, maka udara di daerah panas akan naik dan akan oleh udara dari wilayah berwujud angin, pengalihan udara ini kemudian disebut sebagai angin.</p> <p>Angin memiliki banyak peranan dalam kehidupan. Pada proses hujan, angin membuat awan-awan bergerak ke berbagai wilayah di atas daratan, sehingga terbentuk awan-awan tersebut dari ketertarikan.</p> <p>Angin membantu kudu untuk di udara panas menjadi lebih enak. Angin juga sangat menyebarkan biji pada-wind. Angin membantu angin-angin dapat beristirahat, bertani kacang, atau bertani perkebunan atau yang bertumpang ke berbagai arah karena topografi.</p> <p>Berikut dengan perkembangan teknologi, saat ini angin dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik.</p> <p>Kita dapat bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan kehidupan dan angin bagi kita semua.</p> <p>A. Renungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. 2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran pertama, Buku Guru. <p>B. Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bagi siswa yang belum terampil mengisi laporan hasil percobaan pada kegiatan IPA, akan diberikan pendampingan oleh guru. <p>C. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa dapat membuat kincir angin baru bersama orang tua di rumah dengan menggunakan berbagai macam kertas, seperti kertas koran, majalah, atau kertas kado. ➢ Siswa dapat memasang kincir mereka di halaman rumah. <p>D. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>E. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	15 menit
--	--	----------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. IPA

Laporan Hasil Percobaan Kincir siswa diperiksa menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin.	Mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin dengan tepat.	Mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin dengan cukup tepat.	Mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin dengan kurang tepat.	Siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi angin dengan tepat.
Sikap kerja IPA	Bergerak antusias dan mengaitkan teman di saat penyajian artikel kelompok	Bergerak cukup antusias dan terkadang mengaitkan teman penyajian artikel kelompok.	Bergerak kurang antusias dan tidak mengaitkan teman penyajian artikel kelompok.	Tidak bergerak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengaitkan teman penyajian.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Perubahan bentuk energi angin	Menjelaskan perubahan bentuk energi angin dengan tepat.	Menjelaskan perubahan bentuk energi angin dengan kurang tepat.	Menjelaskan perubahan bentuk energi angin dengan cukup tepat.	Belum mampu menjelaskan perubahan bentuk energi angin dengan tepat.

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.

$$\text{Penilaian (Skoring)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{11}{12} \times 10 = 9,1$$

3. LK Matematika

Kelompok :

Lembar Kerja Peserta Didik 4.1

Menghitung dan membagi benda-benda

Mencari faktor bilangan dari 6.

- Fatimah memiliki 6 kue .kue itu akan di bagikan kepada teman-temannya sama banyak,Berapa banyak teman temanya mendapatkan kue itu?
 - ✓ 6 teman ,masing-masing mendapatkan ... kue,sisa...kue.
 - ✓ 5 teman ,masing –masing mendapatkan ... kue,sisa... kue.
 - ✓ 4 teman , masing-masing mendapatkan ... kue,sisa ...kue
 - ✓ 3 teman , masing-masing mendapatkan...kue,sisa...Kue.
 - ✓ 2 teman ,masing-masing mendapatkan... kue,sisa... kue
 - ✓ 1 teman ,masing-masing mendapatkan ...kue,sisa ... kue.
 - ✓ Jadi 6 habis di bagi... ,..... dan...
 - ✓ Maka faktor bilangan dari 6 adalah..... ,.... dan...

4. LK IPA

LK 2

Percobaan 2

Membuat kincir angin dari plastik

Alat dan bahan :

- Botol plastik bekas
- Gunting
- Lidi/sumpit
- Gabus bekas tutup botol.

Langkah – Langkah pembuatan :

- Gunting botol plastic menjadi 4
- Buat 4 sayatan sepanjang baling-baling plastic.
- Masukkan baling – baling kedalam setiap sayatan tersebut.
- Pasang sumpit di bagian tengah gabus
- Kincir siap di gunakan.

Diskusikan persamaan dan perbedaan kedua kincir tersebut Bersama teman kelompokmu! Kemudian catat kesimpulan hasil pengamatanmu !

F. MI Tarbiyatul Khairat

1. RPP Matematika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Luas Lingkaran

Topik : Luas Lingkaran

Kelas : 6 MI

Waktu : 70 menit

Kompetensi Dasar : 3.5. Menjelaskan takaran keliling dan luas lingkaran.

4.5. Menaksir keliling dan luas lingkaran serta mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah.

Tujuan Pembelajaran : 1. Menghitung luas lingkaran

2. Menyelidiki perubahan luas lingkaran jika jari-jarinya diperbesar.

Model pembelajaran : Cooperative Learning, Penemuan, Penyelidikan

Media Pembelajaran : LKPD, model kertas berpetak gambar lingkaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas	Waktu
<p>1. Guru menampilkan video you tube tentang luas lingkaran lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa :</p> <p>a. Manakah diameter/jari-jarinya?</p> <p>b. Bagaimana cara menentukan luas lingkaran?</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan tentang luas lingkaran</p> <p>a. Serakah panjang diameternya, jari-jarinya?</p> <p>b. Serakah nilai pi nya? Mengapa?</p> <p>c. Berapa luas bangun lingkaran?</p>	Kelas	5
Kegiatan Inti		
3. Guru menunjuk siswa memilih lembe berbentuk lingkaran dengan ukuran jari-jarinya berbeda melalui daring/masing-masing kelompok (danguri) dan LKPD 4.1 Menghitung luas lingkaran.	kelompok	10
4. Dengan menghitung jari-jarinya dan menentukan nilai pi peserta didik menghitung luas lingkaran dan membandingkan hasilya pada LKPD 5.1	kelompok	10

5. Guru membagikan LKPD 5.2 menyelidiki luas lingkaran melalui WA	kelompok	15
6. Peserta didik melakukan penyelidikan terkait luas lingkaran untuk menjawab pertanyaan:		
- Jika jari-jarinya diperbesar 2 kali, apa yang terjadi dengan luas lingkaran?		
- Jika 3 kali? 4 kali? 10 kali?		
7. Siswa menuliskan langkah-langkah mencari luas lingkaran dan proses penyelidikan menggunakan LKPD 5.3 (langkah menemukan luas lingkaran)	kelompok	10
8. Beberapa siswa diminta menyampaikan hasil penyelidikan melalui WA, siswa lain memberi tanggapan.		
9. Guru memberikan pengaitan antara lain :	Kelas	10
a. Apa yang dimaksud dengan bangun lingkaran?		
b. Bagaimana cara mencari luas lingkaran?		
Kegiatan Penutup		
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi terutama tentang luas lingkaran.	Kelas	5
2. Siswa diminta melakukan refleksi secara tertulis	Kelas	5
a. Hal baru apa sajakah yang kamu pahami dari pembelajaran hari ini ?		
b. Hal apa sajakah yang masih belum jelas?		
c. Bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung? Mengapa?		

Semarang,

Mengertahi

Guru Kelas 6C

Kepala MI Tarbiyatul Khairat

Nur Chasanah,S.Pd

MAHyar,S.Pd I

NIP. -

NIP.19681010 200501 1002

2. RPP IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Tarbiyatul Khairat
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.4.1 Menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.
2	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Mengalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3.3.1 Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.
2	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber.	4.3.1 Menulis laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN


1. Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.
3. Setelah mengamati tumbuhan dan habitatnya, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui media WhatsApp Group Guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, dan meminta siswa mengisi presensi dalam room Google Classroom. ▪ Guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjalankan protokol Covid-19 yang dianjurkan pemerintah dan gugus tugas. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan meminta siswa untuk bergabung pada media WAG untuk memulai kegiatan belajar tatap muka pada jam dan waktu yang telah disepakati. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memperlihatkan bendera Merah Putih lewat WAG. ▪ Guru mengajukan pertanyaan: ▪ 'Kapan bendera Merah Putih dikibarkan?' ▪ 'Apa makna bendera Merah Putih bagi Indonesia?' ▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar tulisan asli dari teks proklamasi selama satu menit. ▪ Kemudian, setiap siswa menjawab pertanyaan dan menukarkannya dengan teman lewat WAG dan mendiskusikan jawabannya. ▪ Guru membimbing diskusi, dari kelompok satu ke kelompok lain melalui WAG untuk memastikan bahwa setiap anggota 	100 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>berpartisipasi secara aktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya melalui WAG. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. • Siswa kemudian membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan lewat WAG dan mengisi peta pikiran. • Bersama temannya, siswa mendiskusikan peta pikiran masing-masing melalui WAG. • Guru meminta satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. • Siswa mengembangkan informasi pada peta pikiran dalam bentuk tulisan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikannya di kelompok masing-masing lewat WAG. • Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang proklamasi kemerdekaan. • Guru membagikan teks tentang Bunga Teratai lewat WAG. • Setiap siswa membaca teks tentang Bunga Teratai. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="378 229 835 596" style="border: 1px solid green; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">Bunga Teratai</p>  <p style="text-align: center;"><small>Sumber: http://www.kalbar.com</small></p> <p>Apakah kamu bunga teratai? Tanaman ini tumbuh di air. Agar dapat menyesuaikan diri, tanaman ini memiliki akar di bawah air. Bunga teratai tumbuh memutar sehingga daun teratai dapat mengapung di air.</p> <p>Daun teratai bundar dan lebar, fungsinya adalah agar sinar dapat menembus celah-celah tanaman sebanyak-banyaknya. Hal ini akan berdampak saat penguapan air dan fotosintesis. Daun teratai memiliki tonjolan yang bermanfaat sebagai pembersih daun.</p> <p>Teratai memiliki batang dengan rongga di dalamnya. Rongga ini berfungsi untuk membawa oksigen ke batang dan akar. Melekatkan akar teratai di dalam air, akar inilah yang dapat bernapas.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Guru telah menyiapkan gambar tumbuhan beserta informasi tentang cara tumbuhan tersebut beradaptasi. • Tugas setiap kelompok adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok. • Guru meminta siswa memilih dua jenis tanaman dan membuat catatan tentang ciri tanaman tersebut serta bagaimana tanaman tersebut beradaptasi. • Siswa kemudian menulis laporan berdasarkan informasi pada peta pikiran. • Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka lewat WAG. • Tugas dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa. • Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari melalui WAG Integritas • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ketercapaian materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti melalui WAG. Melakukan penilaian hasil belajar. Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" Mengajak semua siswa membaca Hamdalah. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Jenis-jenis tumbuhan dan habitatnya
- Bendera Merah Putih

Mengetahui,
Kepala MI Tarbiyatul Khairat

Semarang,
Guru Kelas 6C

Nur Chasanah, S.Pd
NIP. -

M Ahyar, S.Pd.I
NIP. 196810102005011002.

3. LK Matematika

Kelompok

Lembar Kerja Peserta Didik 4.1
Menghitung Luas Layang-layang

Tugas Kelompok

- Cari tahu bentuk layang-layang di sekitarmu!
- Ukurlah dimensinya, sisi-sisinya saja, dan luasnya!
- Musuklah hasil pengukurannya ke dalam tabel berikut!

Nama Bendanya.....	Ukuran Sisi-sisinya.....	Ukuran Luas.....	Waktu.....	Luas.....
Bentuk.....				

Pertanyaan untuk Kelompok

- Apakah tabel hasil pengukuran di atas, apakah yang kalian temukan? jawab!
- Bagaimana cara menemukan luas layang-layang? jawab!

4. LK IPA

LEMBAR PENGAMATAN

KELompok : _____
KELAS : _____
NAMA TANAMAN : _____

Kelompok	Tanaman Yang Diamati	Hasil pengamatan			Simpulan
		Ciri-Ciri Fisik	Cara Hidup	Cara Beradaptasi	

G. Instrumen Wawancara

1. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, metode pembelajaran apa yang sering bapak/ibu gunakan?
2. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?
3. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?
4. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi?
5. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran?
6. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan penugasan sebelum pembelajaran kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan seperti: membaca materi, merangkum, menyiapkan alat bahan untuk praktik?

7. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan?
8. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasanya sendiri?
9. Selama bapak/ibu mengajar IPA atau Matematika, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan?

H. INSTRUMEN RPP

No	Indikator 4C	Kriteria	Ya	Tidak
1	<i>Collaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa diminta untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok 2. Di dalam proses pembelajaran terlihat guru memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok 		
2	<i>Communication</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi 		

		2. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran		
3	<i>Creativity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa sudah diberikan kesempatan mencari informasi materi secara mandiri 2. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan 		
4	<i>Critical thinking dan problem solving</i>	1. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri		

		2. Didalam proses pembelajaran terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan		
--	--	---	--	--

I. INSTRUMEN LK

No	Indikator 4C	Kriteria	Ya	Tidak
1	<i>Collaboration</i>	1. Didalam LK terlihat siswa diminta untuk bekerjasama saling berdiskusi dalam kelompok		
		2. Di dalam LK terlihat guru memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok		
2	<i>Communication</i>	1. Didalam LK terlihat siswa sudah diberikan		

		kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi			
		2. Didalam LK terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran			
3	<i>Creativity</i>	1. Didalam LK terlihat guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya			
		2. Didalam LK siswa diberi tugas yang menuntut kreativitas			
4	<i>Critical thinking dan problem solving</i>	1. Didalam LK terlihat guru memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis			

		2. Didalam LK terlihat siswa sudah diberikan kesempatan untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan			
--	--	--	--	--	--

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

1. MI Taufiqiyah



Siswa sedang melakukan sebuah percobaan



Siswa sedang berdiskusi

2. MI Tarbiyatul Khairat



Siswa sedang berdiskusi



Siswa sedang membacakan hasil diskusi

3. MI Al Hikamh



Siswa sedang berdiskusi



Siswa sedang menyimak penjelasan guru

4. MI Al Khoiriyah 2



Siswa sedang bertanya jawab



Siswa sedang menyimak penjelasan guru



Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru

5. MI Nashrul Fajar



Siswa sedang menyimak penjelasan guru



Siswa sedang menyampaikan hasil diskusi



Siswa sedang menjawab pertanyaan dari guru